



**STRATEGI ORANGTUA TUNGGAL
DALAM MENDIDIK SHALAT REMAJA
DI KELURAHAN SILANDIT
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

KHOFIFAH INDAR FARAWANSYAH LUBIS
NIM. 18 201 00069

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**STRATEGI ORANGTUA TUNGGAL
DALAM MENDIDIK SHALAT REMAJA
DI KELURAHAN SILANDIT
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

KHOFIFAH INDAR FARAWANSYAH LUBIS
NIM. 18 201 00069

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**STRATEGI ORANGTUA TUNGGAL
DALAM MENDIDIK SHALAT REMAJA
DI KELURAHAN SILANDIT
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

KHOFIFAH INDAR FARAWANSYAH LUBIS
NIM. 18 201 00069

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP.19720702 1998032 003

PEMBIMBING II

Mulfison, M.Ag
NIP.19701228 2005011 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Khofifah Indar
Farawansyah Lubis
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, April 2023
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. **Khofifah Indar Farawansyah Lubis** yang berjudul **"Strategi Orangtua Tunggal dalam Mendidik Shalat Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Hj. Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II


Muhlison, Wl.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khofifah Indar Farawansyah Lubis
NIM : 18 201 00069
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Strategi Orangtua Tunggal dalam Mendidik Shalat Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 5 April 2023
menyatakan,



Khofifah Indar Farawansyah
NIM. 18 201 00069

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khofifah Indar Farawansyah Lubis

NIM : 18 201 00069

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *“Strategi Orangtua Tunggal dalam Mendidik Shalat Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan”*, bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 5 April 2023

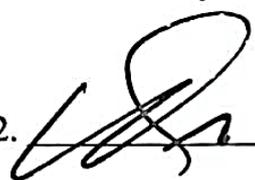
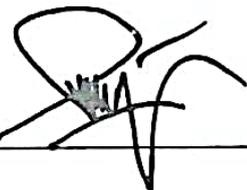
Pembuat Pernyataan



Khofifah Indar Farawansyah Lubis
NIM. 18 201 00069

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Khofifah Indar Farawansyah Lubis
Nim : 18 201 00069
Judul Skripsi : Strategi Orangtua Tunggal dalam Mendidik Shalat Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Mariam Nasution, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	1. 
2.	<u>Anwar Habibi Siregar, M.A. Hk</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	2. 
3.	<u>Muhlison, M. Ag</u> (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	3. 
4.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag. M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : UIN SYAHADA Padangsidempuan
Tanggal : 23 Mei 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 83/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Orangtua Tunggal dalam Mendidik Shalat Remaja
di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan
Nama : Khofifah Indar Farawansyah Lubis
NIM : 18 201 00069
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 6 Februari 2023
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Khofifah Indar Farawansyah Lubis
NIM : 1820100069
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Orangtua Tunggal dalam Mendidik Shalat Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan

Latar belakang masalah penelitian ini mengenai strategi orangtua tunggal dalam mendidik shalat remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan. Berawal dari fenomena menunjukkan beberapa orangtua tunggal memiliki anak menjalankan shalat lima waktu dan anak sering meninggalkan kewajiban shalat. Kedua kelompok orangtua ini memiliki kesamaan sebagai orangtua tunggal yang memiliki anak pada usia remaja namun terdapat perbedaan pelaksanaan ibadah dari remaja.

Rumusan masalah penelitian ini bagaimana gambaran pelaksanaan shalat remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan. Bagaimana strategi ibu tunggal dalam meningkatkan shalat remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan. Apa kendala yang dihadapi ibu tunggal dalam meningkatkan shalat remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan shalat remaja, strategi yang dilakukan ibu tunggal dalam meningkatkan shalat remaja serta kendala yang dihadapi ibu tunggal dalam meningkatkan shalat remaja di kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.

Jenis penelitian yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan sesuai dengan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ibu tunggal. Sumber data sekunder adalah anak dan kepala lingkungan Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan lebih banyak remaja yang mengulur-ulur waktu shalat, bahkan tidak melaksanakan shalat lima waktu karena malas dan sibuk bermain HP. Strategi ibu tunggal yang memiliki anak senantiasa melaksanakan shalat dalam meningkatkan shalat remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan antara lain menggunakan berbagai metode keteladanan (*uswah*), metode nasehat (*mau'izah*), memberikan perhatian, memberikan hukuman, metode dialog (*hiwar*), metode pembiasaan. Ditemukan juga ibu tunggal yang kurang peduli dengan strategi meningkatkan shalat remaja karena merasa anak sudah dewasa, tidak perlu pengawasan dan sudah dibekali sejak kecil dengan pengetahuan agama sehingga remaja juga tidak peduli dengan shalat mereka. Kendala yang dihadapi ibu tunggal dalam meningkatkan shalat remaja di kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan disebabkan oleh faktor internal dari orangtua dan anak termasuk kesadaran yang kurang, pengetahuan yang rendah. Sedangkan, faktor eksternal orangtua dan anak termasuk ekonomi atau pekerjaan, teknologi, lingkungan dan kebiasaan yang kurang baik.

Kata Kunci: Strategi, Orangtua Tunggal, Shalat, Remaja

ABSTRACT

Name : Khofifah Indar Farawansyah Lubis
Nim : 1820100069
Study Program : Islamic Religious Education
Title : Strategies of Single Parents in Educating Teenagers on Prayer in Silandit Sub-District, Padangsidempuan City

The background of this research is to find out the strategies by single parents in educating teenagers about prayer in Silandit Sub-District, Padangsidempuan City. The phenomenon showed that some single parents have children who perform the five daily prayers, while others teenagers neglect their prayer. Both groups of single parents share the similarity of having teenage children, but there are differences in the implementation of religious practices among these teenagers.

The research questions are how teenagers' prayer practices in Silandit Padangsidempuan. What strategies do single mothers to increase teenagers' prayer practices in Silandit, Padangsidempuan. What challenges do single mothers face in improving teenagers' prayer practices in Silandit, Padangsidempuan City. The purpose of this study to find out teenagers' prayer practices, the strategies employed by single mothers to increase teenagers' prayer practices, and the challenges faced by single mothers in improving teenagers' prayer practices in Silandit, Padangsidempuan.

The design of this research is qualitative with a descriptive design, aiming to describe the actual situation in the field purely and in line with the research. The primary data source in this study is single mothers, while the secondary data sources are the childrens and the head of the local community in Silandit, Padangsidempuan. Data was collected used observation, interviews, and documentation.

The results of the study showed that the prayer practices among teenagers in Silandit, Padangsidempuan, involve many teenagers delayed prayer times or neglected the five daily prayers due to laziness and being engrossed in using smartphones. The strategies by single mothers to increase teenagers' prayer practices include various methods such as leading by role model (uswah), advise (mau'izah), giving attention, applying punishments, engaging in dialogue (hiwar), and habituation techniques. However, some single mothers show less concern in implementing strategies to improve teenagers' prayer practices, as they perceive their children as adults who no longer require control and who already equipped with religious knowledge since childhood, so the teenagers' don't care toward prayer. The challenges faced by single mothers in improving teenagers' prayer practices in Silandit, Padangsidempuan, arise from internal factors within both parents and children, including a lack of awareness and low levels of religious knowledge. External factors, such as economic conditions or employment, technology, environment, and negative habits, also contribute to the challenges.

Keywords: Strategies, Single Parents, Prayer, Teenagers

الملخص/مستخلص البحث

الاسم : خفيفة إندار فراوانسيه لوييس

نيم : ١٨٢٠١٠٠٠٦٩

البرنامج الدراسي : التربية الإسلامية

العنوان: استراتيجية الوالد الوحيد في تعليم صلاة الشباب في قرية سيلانديت مدينة بادانجسيدمبوان

تدور خلفية مشكلة البحث هذه حول استراتيجية الآباء الوحيدين في تعليم صلاة المراهقين في قرية سيلانديت، مدينة بادانجسيدمبوان. بدءا من هذه الظاهرة يظهر أن بعض الآباء الوحيدين لديهم أطفال يؤدون خمس صلوات في المرة وغالبا ما يتخلى الأطفال عن الالتزام بالصلاة. هاتان المجموعتان من الآباء لديهما أوجه تشابه مثل والدين الوحيدين الذين لديهم أطفال في مرحلة المراهقة ولكن هناك اختلافات في تنفيذ العبادة من المراهقين صياغة مشكلة البحث هذه هي كيفية وصف تنفيذ صلوات الشباب في قرية سيلانديت، مدينة بادانجسيدمبوان. كيف هي استراتيجية الأمهات العازبات في زيادة صلاة المراهقين في قرية سيلانديت بادانجسيدمبوان ما هي العقبات التي تواجهها الأمهات العازبات في زيادة صلاة المراهقين في قرية سيلانديت بادانجسيدمبوان تهدف هذه الدراسة إلى تحديد صورة تنفيذ صلاة المراهقين والاستراتيجيات التي تقوم بها الأمهات العازبات في زيادة صلاة المراهقين والعقبات التي تواجهها الأمهات العازبات في زيادة صلاة المراهقين في منطقة سيلانديت الفرعية بادانجسيدمبوان.

نوع البحث نوعي مع منهج وصفي يصف الوضع الفعلي في المجال بحتة ووفقا للبحث. كان المصدر الرئيسي للبيانات في هذه الدراسة هو الأمهات العازبات. مصادر البيانات الثانوية هي الأطفال والرؤساء البيئيون لقرية سيلانديت ، بادانجسيدمبوان. تقنيات جمع البيانات هي تقنيات المراقبة والمقابلات والتوثيق.

أظهرت النتائج أن تنفيذ صلوات الشباب في قرية سيلانديت، مدينة بادانجسيدمبوان كان المزيد من المراهقين يؤخرون وقت الصلاة حتى أنهم لم يؤدوا خمس صلوات لأنهم كانوا كسالى ومشغولين بلعب الهواتف المحمولة. تقوم استراتيجية الأمهات العازبات اللواتي لديهن أطفال دائما بالصلاة في زيادة صلاة المراهقين في قرية سيلانديت، مدينة بادانجسيدمبوان بما في ذلك استخدام طرق نموذجية مختلفة وطرق المشورة وإعطاء الاهتمام وإعطاء العقاب وطرق الحوار وطرق التعود. ووجد أيضا أن الأمهات العازبات أقل اهتماما باستراتيجية زيادة صلاة المراهقين لأنهن يشعرن أن أطفالهن بالغون ولا يحتاجون إلى إشراف وقد تم تزويدهم منذ الطفولة بالمعرفة الدينية بحيث لا يهتم المراهقون أيضا بصلواتهم. إن العقبات التي تواجهها الأمهات العازبات في زيادة صلاة المراهقين في منطقة سيلانديت الفرعية في مدينة بادانجسيدمبوان ناتجة عن عوامل داخلية من الآباء والأطفال بما في ذلك نقص الوعي وقلة المعرفة. وفي الوقت نفسه تشمل العوامل الخارجية للآباء والأطفال الاقتصاد أو العمل والتكنولوجيا والبيئة والعادات السيئة.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية ،والد وحيد ،صلاة ،مراهق

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam yang senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Skripsi ini berjudul **“Strategi Orangtua Tunggal dalam Mendidik Shalat Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami berbagai kendala yang disebabkan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis dan referensi yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini. Namun berkat rahmatnya disertai bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam kesempatan ini dengan rasa tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Zulhammi, M.Ag., M.Pd sebagai Pembimbing I dan Bapak Muhllison, M.Ag. selaku Pembimbing II yang telah membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sampai menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr.

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Bapak Ali Asrun, S. Ag, M. Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Hamdan hasibuan, M. Pd. Sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Abdusima Nasution, M. A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Bapak Nasrul Halim Hasibuan, S. Ag, M. A.P. selaku Kepala Bagian Tata Usaha Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pengawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Ibu Sarmaida Nasution Sebagai Lurah di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan yang telah memberi izin dan banyak informasi dalam penelitian terkait penulisan skripsi yang dilakukan peneliti.
9. Ibunda tercinta Hanifah Nasution dan Ayahanda Irsan Lubis, beserta kakak tercinta Hidayati Lubis dengan Abang Ipar Pardamean Ritonga, begitu juga dengan Abang Tertua Abdurrahman Lubis dengan Kakak Ipar Zuria Herlia Berta Srg, Abang Irfandi Lubis dengan Kakak Ipar Zahrona Nasution, Abang Hendrianto Lubis dengan Kakak Ipar Wirda Sari beserta keponakan dan keluarga sanak saudara seluruhnya dengan orang-orang terdekat yang ikut membantu, terimakasih atas cinta dan kasih sayang, atas budi dan pengorbanan yang senantiasa diberikan, yang terus motivasi disertai dengan do'a kepada penulis untuk menuju jalan kesuksesan dan kebahagiaan dunia

maupun akhirat serta untuk menyelesaikan skripsi dan mendapatkan gelar sarjana.

10. Masyarakat, terkhusus Ibu Tunggal dan Remaja dari Ibu Tunggal yang berada di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpun atas izin serta bantuan berupa informasi yang telah diberikan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi dan memperoleh gelar sarjana.

Peneliti menyadari dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan, namun melalui doa dan usaha yang keras penulis menyerahkan seluruhnya kepada Allah SWT, sehingga atas rahmat dan karunianya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, meskipun tidak sempurna, besar harapan semoga bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidimpun, Januari 2023
Penulis

Khofifah Indar Farawansyah Lubis
NIM: 1820100069

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي...	Fathah dan Ya	Ai	A dan U
ـِـو...	Fathah dan Wau	Au	A dan U

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى...ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

1. Ta' Marbutah hidup yaitu *Ta' Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta' Marbutah* mati yaitu Ta' Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta' Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta' Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda-tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan

antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, namadiri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslit bang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi ArabLatin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Kajian Teori	15
1. Strategi Orangtua Tunggal	15
a. Pengertian Strategi	15
b. Pengertian Orangtua Tunggal	16
2. Peran dan kewajiban Orangtua Tunggal dalam Pendidikan Ibadah Remaja.....	19
3. Pendidikan Ibadah pada Remaja	23
a. Pengertian Pendidikan.....	23
b. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.....	24
c. Pendidikan Ibadah dalam Keluarga	26
d. Teori Pendidikan Keluarga	28
e. Shalat.....	35
f. Remaja dalam Keluarga	38
4. Kendala Orangtua Tunggal dalam Mendidik Shalat Remaja.....	44
a. Faktor Kesadaran yang Kurang.....	44
b. Faktor Ekonomi dan Pekerjaan	45
c. Faktor Tehnologi.....	46

d. Faktor Pengetahuan yang Rendah.....	46
e. Faktor Lingkungan dan Kebiasaan yang Kurang Baik	46
B. Penelitian Yang Relevan	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	56
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Temuan Umum.....	61
1. Sejarah Umum Kelurahan Silandit.....	61
2. Letak Geografis Kelurahan Silandit.....	61
3. Struktur Kepengurusan Kelurahan Silandit	63
B. Temuan Khusus.....	63
1. Gambaran Pelaksanaan Shalat Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan	63
2. Strategi Ibu Tunggal dalam Meningkatkan Shalat Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan	71
a. Metode Keteladanan <i>uswah</i>	71
b. Metode Nasehat (<i>mau'izah</i>)	73
c. Memberi Perhatian	75
d. Metode Hukuman.....	80
e. Metode Dialog (<i>hiwar</i>).....	82
f. Metode Pembiasaan	83
3. Kendala Ibu Tunggal dalam Meningkatkan Shalat Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan	86
a. Faktor Internal Orangtua	86
b. Faktor Eksternal Orangtua	87
c. Faktor Internal Remaja.....	89
d. Faktor Eksternal Remaja	90
C. Analisis Hasil Penelitian	92
D. Keterbatasan Penelitian.....	96
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran-saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Daftar Orangtua Tunggal Dan Remaja	52
3.2 Daftar Ibu Tunggal yang Suaminya Meninggal Dunia dan Bercerai.....	56
4.1 Jumlah Penduduk yang Berada di Kelurahan Silandit.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : *Time Schedule* Penelitian
- Lampiran II : Pedoman Observasi
- Lampiran III : Kisi-Kisi Wawancara
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara
- Lampiran V : Hasil Wawancara
- Lampiran VI : Dokumentasi
- Lampiran VII : Surat Izin Riset
- Lampiran VIII : Surat Telah Melaksanakan Riset
- Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak bisa lepas dari kata pendidikan kapanpun dan dimanapun manusia itu berpijak, tidak melihat jenis kelamin laki-laki atau perempuan, tidak melihat usia anak-anak, remaja atau dewasa semua manusia butuh pendidikan, karena pendidikan adalah kebutuhan penting agar menciptakan kehidupan yang layak dan masa depan yang baik. Begitu juga dalam Islam pendidikan itu wajib, sebab menempuh pendidikan termasuk bentuk ibadah kepada Allah dan merupakan kunci utama memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, sebagaimana firman Allah dalam (Q.S An-Nahl [16]:97).

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: "Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan".(Qs An-Nahl [16]:97).¹

Ayat di atas menunjukkan bahwa semua manusia terutama umat Islam akan memperoleh balasan dari Allah yaitu kehidupan yang baik di dunia dan pahala yang tidak bisa dihitung banyaknya untuk bekal kebahagiaan di akhirat ketika mengerjakan amal saleh salah satunya adalah menempuh pendidikan.

¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim, 2014), hlm. 278.

Menempuh pendidikan adalah bentuk beribadah kepada Allah yang menunjukkan rasa taat kepadanya, sebab dalam belajar terjadi proses memberikan dan menerima ilmu pengetahuan kepada anak sehingga dari yang tidak tahu menjadi tahu, baik dari segi arti, manfaat dan pelaksanaannya, maka yang berperan lebih utama adalah orangtua terutama ibu.

Orangtua dituntut memberikan pendidikan pada anak-anaknya tanpa syarat, baik bagi orangtua yang berpendidikan maupun tidak sama sekali, sebab setiap orangtua berhak menjadikan keturunannya menjadi orang-orang yang berilmu, berhasil dan memiliki ketakwaan yang kuat terhadap Allah swt, terutama pada masa remaja dalam mengamalkan pendidikan agama khususnya berkaitan dengan ibadah terutama shalat lima waktu, sehingga orangtua memerlukan kehati-hatian dan strategi yang terencana, baik dari segi memberikan motivasi, pemilihan lingkungan, sekolah, dan pendekatan orangtua dengan remaja tersebut.²

Negara juga menyatakan tanggung jawab orangtua terhadap anak dalam memberikan pendidikan sebagaimana yang terdapat dalam pasal 26 ayat (1) UU nomor 35 tahun 2014 bahwa orangtua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk “mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak; menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya; mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak; dan

²M.Ikhsanudin dan Hidayati, "Peran Orang Tua Menanamkan Nilai Akhlak", *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, Vol. 2, No 1 (2016), hlm. 60.

memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai budi pekerti pada anak”.³

Maka jelas dari pernyataan undang-undang di atas bahwa orangtua memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang begitu besar dalam mendidik anak, sejalan dengan ayat Al-Qur’an yang terdapat pada Q.S [Luqman/31:17].

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰتٰنَا الْكِتٰبَ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ
 اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya:“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. Q.S [Luqman/31:17].⁴

Dalam ayat ini menjelaskan Luqman sebagai orangtua yang begitu sayang terhadap anaknya, senantiasa memberikan pelajaran kepada anak untuk mendirikan shalat, mengajak untuk berbuat kebaikan, mencegah perbuatan buruk dan menjadi orang yang sabar dalam menghadapi musibah atau cobaan dan ke empat perintah tersebut sudah menjadi ketetapan Allah yang wajib dijaga.⁵

Penjelasan dari Al-Qur’an dan Undang-undang, orangtua memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak untuk bekal dunia dan akhirat dan itu tidaklah mudah terutama bagi orangtua tunggal yang berperan sebagai pendidik untuk anak di dalam keluarga terutama bagi anak

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak (Jakarta: Laksana, 2017), hlm. 21.

⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Hadi ‘Ali Al-Qur’an dan Terjemahan dan Kode Tajwid Latin* (Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2015), hlm. 412.

⁵Sabri Saleh Anwar, Masyunita, *Pendidikan Keluarga Pendekatan Al-Qur’an dan Hadits*, (Yayasan Do’a Para Wali, 2016), hlm. 67.

remaja. Zaman serba teknologi seperti sekarang juga dapat mempengaruhi pendidikan anak serta cara berfikir mereka terutama bagi remaja yang cenderung memiliki emosional yang labil, yang mudah terpengaruh lingkungan.

Masa remaja adalah masa peralihan yaitu proses menuju dewasa sehingga terjadi perubahan dalam fisik maupun tingkah laku sebelum anak menuju dewasa, baik dari segi emosi, cara berfikir yang labil dalam mengambil tindakan dan sebagainya, sehingga jika tidak hati-hati dalam mendidik, anak dapat mencontoh perbuatan yang tidak baik yang ia peroleh dari sekitarnya karena remaja cenderung terikut kepada hal yang tidak baik yang membuat lalai ketika ingin mengerjakan sesuatu seperti shalat, mengerjakan tugas, bersosialisasi dan sebagainya.

Mendidik anak berkaitan dengan ibadah terutama shalat sangatlah penting terutama remaja yang hidup dengan ibu tunggal, untuk menjadikan dirinya senantiasa bertakwa kepada Allah, berbakti kepada orangtua, mampu membedakan yang benar dengan yang salah, menerima dengan hati yang ikhlas serta bersyukur dan sabar atas ketentuan yang telah Allah tetapkan atas dirinya serta membentengi dirinya dari perbuatan yang tidak baik.

Dari segi budaya, orangtua yang senantiasa berusaha meningkatkan pelaksanaan shalat remaja, dapat membentengi mereka dari perilaku yang tidak baik sehingga remaja tidak mudah mengikuti atau meniru perkembangan zaman yang tidak memiliki nilai positif seperti pergaulan bebas, menggunakan

pakaian terbuka, minum alkohol, menggunakan narkoba, yang dapat menghancurkan masa depannya.

Untuk itu orangtua harus memiliki strategi dan cara husus dalam mebiasakan anak melaksanakan shalat wajib, seperti memberi perhatian kepada anak yaitu dengan membiasakan mengajak shalat berjama'ah, memperhatikan waktu shalatnya, menjadi contoh teladan untuk anak dan sebagainya. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya dari sekolah, tetapi dari lingkungan masyarakat, bahkan lingkungan keluarga yaitu dari orangtua sejak kecil, oleh karena itu, strategi yang dimaksud bertujuan untuk membentuk keimanan dan ketakwaan kepada Allah, memiliki akhlak atau perilaku remaja yang sesuai dengan ajaran agama Islam.⁶

Orangtua yang sudah tidak lagi hidup bersama suami baik karena adanya perceraian, kematian, diterlantarkan tanpa cerai dan mengadopsi anak tanpa ingin menikah, sehingga memiliki dua peran sebagai ayah dan ibu dan hanya seorang diri baik dalam memenuhi kebutuhan primer dan sekunder salah satunya adalah pendidikan, menguatkan mental anak serta bertanggung jawab dalam proses perkembangan sosial anak yang telah memasuki masa remaja adalah tugas dan tanggung jawab yang sangat besar bagi seorang ibu.⁷

Orangtua tunggal karena faktor bercerai atau meninggal, bahkan karena pergaulan bebas dapat membuat anak merasa dikucilkan dan patah semangat sehingga banyak anak remaja yang malu dan mencari jalan

⁶Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak pada Remaja* (Surakarta: Guepedia, 2021), hlm. 34-35.

⁷Jacob Daan Engel, *Konseling Masalah Masyarakat* (Yogyakarta: Kanisius, 2018), hlm. 111.

hidupnya sendiri tanpa melibatkan orangtuanya, sehingga membuat anak putus asa bahkan lupa adanya pertolongan Allah, membuat anak jauh dari jalan yang benar karena kurangnya didikan ilmu agama, orangtua tidak membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah, kemudian lingkungan yang pengetahuannya kurang terutama dari orangtua sendiri, dan tidak sedikit orangtua yang tau ilmu agama tapi tidak menjalankan ibadah terutama shalat lima waktu, yang membuat anak mengikuti kebiasaan orangtua yang jarang shalat.⁸

Dari latar belakang di atas penulis menemukan beberapa orangtua tunggal yang ditinggal oleh pasangan karena perceraian dan pasangannya sudah meninggal kemudian memiliki anak remaja berusia 13-18 tahun yang senantiasa menjalankan shalat lima waktu dan beberapa orangtua tunggal lainnya memiliki anak yang sering meninggalkan kewajiban shalat lima waktu meski keduanya memiliki kesamaan sebagai orangtua tunggal dan anak dari orangtua tunggal di daerah Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan namun tetap saja terdapat perbedaan pelaksanaan ibadah dari remaja tersebut.

Orangtua yang memiliki status sebagai orangtua tunggal memiliki tanggung jawab dan peran yang begitu besar, terutama dalam mendidik, oleh karena itu setiap orangtua sudah memiliki cara masing-masing yang menjadikan statusnya sebagai ibu tunggal tidak menjadi penghalang untuk

⁸Muhammad Rafli, dkk. “ Pendidikan Karakter dalam Keluarga Single Parent di Desa Talang Belido,” *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Keislaman*, Vol. 07, No. 1, Desember 2021, hlm. 169, (<http://Jurnal.Iain-Padangsidimpuan.Ac.Id/Index.Php/Tz/Article/View/4280/3066>, Diakses 20 Januari 2022 Pukul 19.20 WIB).

memberikan pendidikan agama Islam terutama dalam mengajarkan kebiasaan menjalankan ibadah pada anak remajanya.

Dengan keadaan yang demikian, penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana para orangtua tunggal membiasakan remaja untuk mengamalkan pendidikan ibadah di wilayah tersebut dengan judul “**Strategi Orangtua Tunggal dalam Mendidik Shalat Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan**”.

B. Fokus Masalah

Penulis menemukan beberapa orangtua tunggal yang ditinggal oleh pasangan karena perceraian dan sudah meninggal kemudian memiliki anak remaja berusia 13-18 tahun yang senantiasa menjalankan shalat lima waktu dan beberapa orangtua tunggal lainnya memiliki anak yang sering meninggalkan kewajiban shalat lima waktu meskipun keduanya memiliki kesamaan sebagai orangtua tunggal dan anak dari orangtua tunggal di daerah Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan namun tetap saja terdapat perbedaan pelaksanaan ibadah dari remaja tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas yang sudah dipaparkan oleh penulis, agar penelitian yang dilakukan dapat dikaji lebih mendalam dan terarah, maka dilakukan pembatasan masalah, oleh karena itu yang dikaji dalam penelitian ini adalah terfokus pada strategi orangtua tunggal khususnya ibu tunggal karena bercerai atau suami meninggal untuk membiasakan remaja senantiasa melaksanakan shalat lima waktu di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan dan anak yang dimaksud adalah remaja berusia 13 tahun sampai 18 tahun

yang bisa diperkirakan usia pada umumnya sedang duduk di sekolah tingkat SMP sampai SMA.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman istilah yang terdapat pada tulisan ini maka peneliti menjelaskan istilah yang terdapat dalam penulisan ini, yaitu:

1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang berarti seni atau ilmu, segi istilah strategi merupakan pendekatan keseluruhan yang terkait dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah program dalam waktu tertentu atau suatu tindakan yang memiliki sifat meningkat terus menerus yang dilakukan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Menurut Yatim Riyanto yang di kutip oleh Eliyyil Akbar strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.¹⁰ Menurut Ngalimun yang di kutip oleh Muhammad Faishol strategi juga dapat diartikan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melaksanakan kegiatan atau tindakan.¹¹ Sehingga strategi yang dimaksud pada penelitian ini adalah merencanakan beberapa

⁹Siti Muhayati, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah Selama Pandemi Covid 19* (Magetan: Ae Media Grafika, 2021), hlm. 1.

¹⁰Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 14.

¹¹Muhammad Faishol Abdau *Membangun Strategi Lembaga Pendidikan Dalam Pendidikan Karakteri* (Surabaya: Global Aksara Press, 2021), hlm.15.

cara atau tindakan yang sesuai oleh orangtua tunggal terhadap remaja untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan shalat lima waktu oleh remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.

2. Orangtua Tunggal

Orangtua adalah berasal dari dua kata yaitu orang yang artinya manusia dan tua yaitu lanjut usia, maka orangtua adalah orang yang sudah lama hidup atau orang yang sudah lanjut usia, dalam pengertian umum orangtua (dewasa) adalah yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anaknya termasuk dalam pengertian ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak, wali dalam pengertian husus orangtua adalah ayah dan ibu. Sedangkan orangtua tunggal adalah keluarga yang hanya ada satu orangtua yaitu ada ayah atau ibu saja.¹²

Orangtua tunggal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu tunggal karena faktor perceraian atau karena suaminya meninggal dunia dengan jumlah 9 ibu tunggal.

3. Mendidik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata dasar dari mendidik adalah didik yang berarti memelihara dan memberi latihan ajaran mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹³ Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam

114. ¹²Yessi Harnani, dkk. *Teori Kesehatan Reproduksi* (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), hlm.

¹³[Http://Kbbi.Web.Id/Didik.Html](http://Kbbi.Web.Id/Didik.Html), diakses Tanggal 20, Februari 2022, Pukul 12:30.

usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik.¹⁴

Kata mendidik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua yang mendidik remaja untuk senantiasa terbiasa melaksanakan shalat wajib lima kali sehari semalam.

4. Shalat

Shalat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu rukun Islam yang kedua, berupa ibadah kepada Allah Swt. dilakukan oleh setiap muslim mukalaf, dengan syarat, rukun dan bacaan tertentu, dimulai dengan salam dan doa kepada Allah Swt.¹⁵ makna shalat menurut bahasa arab adalah *doa* tetapi yang dimaksud di sini ialah ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang di tentukan.¹⁶

Maka shalat yang dimaksud pada penelitian ini adalah shalat lima waktu sehari semalam.

5. Remaja

Remaja merupakan masa dimana proses perubahan yang terjadi pada anak sejak usia 10 sampai 19 tahun baik dari segi bentuk fisik maupun perilaku, masa remaja adalah masa peralihan anak menuju dewasa

¹⁴Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi," Tawazun: *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No. 1 November 2013, hlm. 26.

¹⁵[Http://kbbi.web.id/salat.html](http://kbbi.web.id/salat.html), diakses Tanggal 20, Februari 2022, Pukul 12:50

¹⁶Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam Hukum Fiqh Lengkap* (Bandung: Sinar Baru, 2017), hlm

sehingga dapat dilihat dari kematangan pertumbuhan fisiknya.¹⁷ Dalam Islam istilah remaja tidak ada, yang ada adalah kata pemuda (*al-fityatun*) yaitu orang muda. Remaja dalam psikologi pendidikan adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir yang ditandai dengan pertumbuhan fisik yang cepat.¹⁸

Menurut Baharudin yang dikutip oleh Noer Rohmah membagi masa remaja yaitu masa pra remaja 13-16 tahun kemudian masa remaja awal 16-18 tahun dan masa remaja akhir 18-21 tahun.¹⁹ Sehingga pada masa ini anak perlu diberikan bimbingan terutama dari keluarga yaitu orangtua agar anak mampu mengendalikan diri dari perbuatan yang tidak baik.

Remaja yang dimaksud pada penelitian ini adalah berusia 13-18 tahun, tingkat SMP sampai SMA berjumlah 9 orang yang tinggal bersama orangtua tunggal yaitu ibu dikarenakan ayahnya sudah meninggal atau bercerai.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Gambaran Pelaksanaan Shalat Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan?

¹⁷Novi Enis Rosuliana, dkk., *Paket Edukasi pada Remaja Terhadap Kecenderungan Menikah Dini*,(Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hlm. 1-2.

¹⁸Sudirman Anwar, *Managemen Of Student Defelopment Perspektif Al-Qur'an Dan As-Sunnah* (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), hlm.84-85.

¹⁹Noer Rohman, *Psikologi Agama* (Surabaya: Cv Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 113-114.

2. Bagaimana Strategi Ibu Tunggal dalam Meningkatkan Shalat Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan?
3. Kendala Ibu Tunggal dalam Meningkatkan Shalat Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Gambaran Pelaksanaan Shalat Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.
2. Untuk Mengetahui Strategi Ibu Tunggal dalam Meningkatkan Shalat Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.
3. Untuk Mengetahui Kendala Ibu Tunggal dalam Meningkatkan Shalat Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini menambah pengetahuan terutama bagi mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam dan membantu para ibu tunggal agar memiliki banyak strategi dalam memberikan pendidikan ibadah pada anak terutama anak remaja.

2. Secara Praktis

- a. Bahwa penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi orangtua dan anak untuk lebih semangat melaksanakan perintah Allah swt yaitu melaksanakan shalat lima waktu.

- b. Bahwa penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya dan sebagai pelajaran bagi masyarakat untuk lebih mendukung dan membantu orangtua tunggal dan tidak bosan membimbing atau mendidik remaja untuk terbiasa melaksanakan ibadah shalat lima waktu.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian dalam proposal untuk itu penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I yang merupakan pendahuluan, dimana terdapat uraian tentang latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, batasan isitilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah tinjauan pustaka yaitu kajian teori yaitu tentang strategi orangtua tunggal, peran dan kewajiban orangtua tunggal dalam meningkatkan shalat remaja, mendidik shalat remaja, kendala orangtua tunggal dalam meningkatkan shalat remaja dan penelitian yang relevan.

BAB III adalah metodologi penelitian yang memaparkan waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode yang digunakan dalam penelitian, unit analisis/ subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan teknik menjamin keabsahan data.

BAB IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan diantaranya dari temuan umum yaitu sejarah umum Kelurahan Silandit, letak geografis Kelurahan Silandit, struktur kepengurusan Kelurahan Silandit, sedangkan

temuan khusus yaitu gambaran pelaksanaan shalat remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, strategi ibu tunggal dalam meningkatkan shalat remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, kendala ibu tunggal dalam meningkatkan shalat remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, kemudian analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V yaitu berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Orangtua Tunggal

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani gabungan dari kata *stratos* artinya tentara dan *ag* yaitu pemimpin, atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang.²⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).²¹ Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga memiliki 4 makna yaitu:

- 1) Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai
- 2) Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan
- 3) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
- 4) Tempat yang baik menurut siasat perang.²²

²⁰Chusna Maulida, dkk. *Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Model Pembelajaran Masa Pandemi* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), hlm 44.

²¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Utama, 2008), hlm. 1340.

²²Typoonline, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (<https://Typoonline.Com/Kbbi/Strategi>. Diakses pada pukul 10.00 WIB. tanggal 20 Maret 2022).

Maka bisa dilihat dulunya strategi adalah istilah untuk militer sehingga berkembang dan digunakan oleh bidang yang lain sampai pada bidang pendidikan. Menurut Zaenal Aqib yang dikutip oleh Nur Holis mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai cara yang akan dipilih dan digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dikuasai di akhir kegiatan belajar.²³

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, dikatakan pola umum karena strategi berupa rancangan atau gambaran menyeluruh untuk mencapai tujuan

Jika dikaitkan dengan strategi orangtua tunggal dalam membiasakan remaja untuk senantiasa melaksanakan shalat wajib, maka bisa diartikan sebagai cara orangtua tunggal dalam membangun atau memperkuat dan meningkatkan serta membiasakan anak untuk terus menjalankan ibadah atas kesadaran sendiri dengan hati yang ikhlas.

b. Pengertian Orangtua Tunggal (Ibu Tunggal)

Menurut Kamus Dewan yang dikutip oleh Abd. Rahim, dkk. Ibu adalah orang yang telah melahirkan seorang anak dan yang sering dipanggil dengan sebutan mama. Ibu adalah wanita yang sudah

²³Nor Holis, *Menuju Pembelajaran Berkualitas Tinjauan Teori dan Praktik* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020), hlm. 41.

memiliki pasangan yaitu suami.²⁴ Maka orangtua tunggal adalah orangtua yang terdiri dari ibu atau ayahnya saja, dikarenakan sudah bercerai atau karena meninggal, untuk membesarkan dan mendidik anaknya.

Orangtua tunggal juga bisa diartikan sebagai orangtua tunggal yang memiliki tanggung jawab yang besar untuk mencukupi segala kebutuhan anaknya seorang diri tanpa bantuan dari pasangan, istri ataupun suami.²⁵ Jenis orangtua tunggal yaitu sama sekali tidak pernah menikah namun mengadopsi anak dan pernah menikah lalu bercerai atau ditinggal meninggal, hamil diluar nikah dan tidak ditanggung jawabi pihak laki-laki.

Ibu yang memiliki status sebagai orangtua tunggal didefinisikan sebagai ibu yang memiliki anak berumur sekitar 16 tahun kebawah yang masih dalam tanggungan orangtua dan memenuhi pendidikan sepenuhnya tanpa kehadiran pasangan masing-masing dalam hidup. Ibu tunggal juga didefinisikan sebagai seorang ibu yang memikul tanggung jawab mendidik, membimbing, menjaga dan membiayai dan membesarkan anak-anaknya tanpa keterlibatan aktif seorang suami.²⁶

²⁴Abd Rahim, dkk. *Krisi Dan Konflik Institusi Keluarga* (Kualalumpur: Maziza Sdn. Bhd, 2006), hlm. 34.

²⁵Tri Wahyuni, dkk. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga* (Sukabumi: CV Jejak, 2021), hlm. 14-15.

²⁶Evi Clara dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Unj Press, 2020), hlm. 142.

Sebutan orangtua tunggal diberikan kepada orangtua yang mengalami *Perceraian*, yaitu putusnya hubungan atau ikatan pernikahan antara suami dan istri sehingga perceraian terjadi atas kesepakatan antara keduanya yang merasa tidak ada kecocokan lagi sehingga ke duanya sepakat untuk berpisah.²⁷ Perceraian yang terjadi kepada kedua orangtua sangat berpengaruh pada anak dari pada orangtua yang berpisah karena kematian.²⁸ *Cerai Mati*, yaitu istri ditinggal mati oleh suami baik itu karena faktor kecelakaan, sakit atau faktor lain yang menyebabkan meninggalnya suami sehingga istri menjadi orangtua tunggal yang meninggalkan anak-anak dari hasil pernikahan keduanya.²⁹

Tidak ditanggung jawabi suami, yaitu ketika suaminya tidak peduli dengan kebutuhan keluarga baik lahir maupun batin sehingga wanita hanya berjuang sendiri tanpa ada bantuan dari suami. *Ditinggal bekerja jauh oleh pasangannya*, yaitu ibu tunggal biasa terjadi ketika suaminya pergi keluar kota bahkan keluar negeri untuk bekerja sampai bertahun-tahun seperti TKI atau TKW.³⁰

Orangtua masuk penjara, yaitu karena melakukan tindakan kriminal seperti perampokan, pembunuhan, pencurian, pengedar

²⁷Ismiati, "Perceraian Orang Tua dan Problem Psikologi Anak", *Jurnal At-Taujih*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 2.

²⁸Dedy Siswanto, *Anak di Persimpangan Perceraian* (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), hlm. 31-32.

²⁹Happy Susanto, *Pembagian Harta Gono Gini Saat Terjadi Perceraian* (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), hlm. 39.

³⁰Fatih Syuhud, *Menuju Kebangkitan Islam dengan Pendidikan* (Malang: Pustaka Alkhoirot, 2012), hlm. 111.

narkoba dan kriminal lain sehingga tidak berkumpul dengan keluarga ibu atau ayah.³¹ *Pergaulan bebas*, yaitu akibat dari pergaulan bebas hamil diluar nikah dan pihak laki-laki tidak mau bertanggung jawab dengan sang anak. *Mengadopsi anak* karena ingin memiliki anak tanpa menikah lalu menjadi ibu single mother pada anak yang diadopsi.³²

2. Peran Orangtua Tunggal dalam Mendidik Shalat Remaja

Orangtua adalah pendidik yang paling utama dalam lingkungan keluarga terutama ibu, secara umum kewajiban orangtua pada anak-anaknya adalah

- a. Mendoakan anak-anaknya dengan doa yang baik
- b. Orangtua tidak boleh mengutuk anak dengan kutukan yang tidak manusiawi dan memelihara anak dari api neraka
- c. Orangtua menyuruh anaknya untuk shalat
- d. Orangtua menciptakan kedamaian dalam rumah tangga
- e. Orangtua memberikan pelajaran kepada anak yang dapat berbekas pada jiwanya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nisa Ayat 63

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah

³¹Yessi Harnani, dkk. *Teori Kesehatan Reproduksi ...*, hlm. 114

³²Erlina Chusnulita, *The Power Of Single Parent* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 99.

kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.(Q.S. An-Nisa:04/63).³³

- f. Orangtua bersikap hati-hati terhadap anaknya
- g. Orangtua mendidik anak agar berbakti kepada ibu dan bapaknya.³⁴

Peran ibu (*single parent*) orangtua tunggal terhadap anak remaja adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik anak baik mendidik sendiri atau memberikan fasilitas pendidikan
- b. Memberi perhatian dan kasih sayang
- c. Mengadakan komunikasi, untuk membuat anak terbuka dengan orangtua sehingga anak tidak mau menutup-nutupi sesuatu
- d. Mencari nafkah seorang diri, baik untuk kebutuhan pangan maupun pendidikan
- e. Mengajari anak, sebab diketahui bahwa remaja cenderung sangat mudah terpengaruh lingkungan maka seorang ibu harus selalu membekali anak tentang dunia luar yang tidak baik dan tidak bagus untuk ditiru, serta mendidik anak dalam pergaulan yang baik melakukan segala pekerjaan yang sejalan dengan ajaran Islam agar bernilai ibadah.
- f. Memberikan hukuman yang sesuai jika anak melakukan kesalahan.
- g. Mengembangkan dan mendukung potensi anak
- h. Membimbing anak memilih teman

³³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm, 88.

³⁴Zulhammi, “Lingkungan Pendidikan Menurut Al-Qur'an”, *Jurnal Forum Paedagogik*, Vol. 6, No. 01 Januari 2014, hlm 190 (<https://Scholar.Google.Co.Id>, diakses 16 Juni 2022 Pukul 12.30 WIB).

- i. Memotivasi anak agar melaksanakan ibadah. Seperti memuji bahkan memberikan hadiah yang bisa membuat anak remaja lebih semangat.³⁵

Menurut Rusdiana Navlia peran ibu yang paling utama dalam pendidikan anak ada tiga:

- a. Ibu sebagai sumber pemenuh kebutuhan anak, baik itu secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual, secara fisik yaitu makan, minum, tempat tinggal dan lain sebagainya sedangkan secara psikis seperti kasih sayang, perhatian penghargaan dan rasa aman, sedangkan sosial berupa memberikan kesempatan pada anak bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, dalam spiritual yaitu membina pendidikan agama anak yang baik dan benar dan dalam memberikan kebutuhan tersebut seorang ibu harus bisa seimbang tidak kurang dan tidak berlebihan.
- b. Ibu sebagai teladan dan model bagi anaknya. Dimana ibu adalah orang yang akan ia tiru di dalam kehidupannya, dari perkataan, perbuatan maupun perilaku ibunya.
- c. Ibu sebagai pemberi stimulus kepada perkembangan anak, baik secara fisik dan kognitif membutuhkan rangsangan dari seorang ibu sehingga memperkaya pengalaman dan memberikan pengaruh yang besar bagi

³⁵Maslina Daulay, "Peran Ibu Single Parent dalam Perkembangan Sosial dan Perilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan". Tazkir: *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 03 No. 1, 1 Juni 2017, hlm. 79-81 ([Http://Jurnal.Iain-Padangsidempuan.Ac.Id](http://Jurnal.Iain-Padangsidempuan.Ac.Id), Diakses 10 Juni 2022 Pukul 08.21 WIB).

tumbuh kembangnya anak, rangsangan tersebut bisa berupa visual dan verbal melalui cerita dan alat permainan edukatif.³⁶

Menurut pendapat lain peran seorang ibu selain dari ketiga yang di atas adalah sebagai berikut:

- a. Sumber dan pemberi kasih sayang
- b. Mengasuh dan memelihara
- c. Tempat mencurahkan isi hati
- d. Mengatur kehidupan rumah tangga
- e. Membimbing hubungan pribadi
- f. Pendidik dalam segi rasional.³⁷

Sedangkan peran ayah yaitu pemenuh kebutuhan dasar biologis, kebutuhan dasar akan rasa aman, cinta kasih, pengakuan keberadaan, rasa memadai pada diri serta kebutuhan untuk mewujudkan realisasi diri.³⁸ Maka sebagai orangtua tunggal peran seorang ibu dan ayah akan dilakukan guna mendidik anak sebaik mungkin. Karena peran keduanya sangat dibutuhkan oleh anak.

Kepribadian atau tingkah laku orangtua serta cara hidup mereka merupakan unsur pendidik yang tidak langsung pasti akan sendirinya

³⁶Rusdiana Navlia, dkk. *Bangkitnya Gender Equality di Pesantren* (Bangkes: Duta Media, 2020), hlm 59-60.

³⁷Nenoh, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Keluarga untuk Meningkatkan Disiplin Beribadah dan Perilaku Islami," *Jurnal Pendidilam Islam*, Vol. 8, No. 1 Juli 2019, hlm.87-88.

³⁸Nenoh, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Keluarga untuk Meningkatkan Disiplin Beribadah dan Perilaku Islami," *Jurnal Pendidilam Islam...*, hlm. 88.

diikuti oleh anak yang sedang tumbuh dan berkembang, maka orangtua sangat memerlukan kehati-hatian dalam berperilaku dihadapan anak.³⁹

3. Mendidik Shalat Remaja

a. Pengertian Pendidikan

Segi bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogie* terdiri dari dua kata *paes* yaitu anak dan *ago* berarti membimbing, maka bisa diartikan pendidikan dihubungkan dengan kegiatan membimbing utamanya adalah anak sebab anak yang menjadi objek didikan. Lalu muncul kata *paedagogiek* yaitu ilmu pendidikan, sehingga kata *paedagogie* dan *paedagogiek* memiliki makna dasar yang berbeda sebab, *paedagogie* menekankan tentang praktek yaitu kegiatan belajar mengajar, sedangkan *paedagogiek* lebih menekankan kepada sistem pendidikan, bagaimana materi pendidikan, bagaimana tujuan dan sarana pendidikan, meski demikian tetap saja keduanya saling berdampingan.⁴⁰

Dalam bahasa Indonesia sendiri pendidikan adalah dari kata dasar didik yaitu pelihara atau latih, kemudian memiliki tambahan awalan pe dan akhiran an dan mengandung arti perbuatan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

³⁹Nenoh, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Keluarga untuk Meningkatkan Disiplin Beribadah dan Perilaku Islami," *Jurnal Pendidilam Islam...*, hlm. 87.

⁴⁰Abdullah B, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Alauddin Unirsity Pres, 2018), hlm. 24-25.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga diartikan suatu usaha yang dilakukan seseorang secara sadar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang belum ia ketahui menjadi tahu dan yang belum ia mengerti menjadi faham.⁴¹

Maka yang dimaksud mendidik shalat remaja yaitu usaha yang dilakukan pendidik sehingga remaja tidak hanya memiliki pengetahuan tentang shalat namun dapat menjalankan shalat lima waktu dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan.

b. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan serta membentuk sikap kepribadian dan keterampilan dalam mengamalkan ajaran agamanya.⁴² Menurut Abuddin Nata pendidikan agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁴³

Menurut Zakiyah Derajat yang dikutip oleh Halimatussa'diyah dari bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-

⁴¹Moh. Abdullah, dkk. *Pendidikan Islam Mengupas Aspek Aspek dalam Dunia Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), hlm. 1.

⁴²Hasruddin Dute, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021), hlm. 192.

⁴³Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2009), hlm. 340.

ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan agar setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun di akhirat.⁴⁴

Menurut Fadhil Al-Jamali yang dikutip oleh Halimatussa'diyah pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁴⁵ Maka dapat disimpulkan pendidikan agama Islam oleh orangtua tunggal adalah usaha sadar untuk menjadikan seorang anak siap dan mampu dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam, melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran serta latihan yang dilakukan setiap orangtua dengan cara tersendiri.⁴⁶

Membina pendidikan agama anak khususnya remaja oleh orangtua tunggal termasuk pendidikan informal yaitu pendidikan dalam keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar mandiri tanpa terikat waktu dan persyaratan tertentu, maka orangtua

⁴⁴Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 12-13.

⁴⁵Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam...*, hlm, 17.

⁴⁶Busahwi, *Implementasi Cooperative Learning dalam Metode Pendidikan Islam* (Bangkes: Duta Media Publishing, 2021), hlm. 13.

adalah pendidik utama dari pendidikan informal.⁴⁷ Pendidikan informal ini dimulai sejak dini sampai ia dewasa tanpa mengenal usia.

c. Pendidikan Ibadah dalam Keluarga

Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata ibadah berasal dari bahasa Arab dari kata ‘*Abda-Ya’budu-‘ibadatan* yang berarti pembantu, budak, menyembah, menyerah, pengabdian. Maka menurut Hasbi Ash-Shiddiqy yang dikutip oleh Iwan Aprianto ke dalam bukunya yang berjudul *Etika dan Konsep*, bahwa ibadah secara terminologi adalah mengesakan Allah, mena’*zimnya* dengan sepenuhnya *ta’zim* serta menghinakan diri dan menundukkan jiwa kepadanya, atau ibadah adalah suatu ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya sebagai bukti pengagungan dari seseorang terhadap yang ia agungkan.⁴⁸

Sebagaimana firman Allah tentang ibadah adalah tujuan penciptaan manusia yaitu dalam (Q.S Adz- dzariyat:51/56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.(Q.S Adz- dzariyat:51/56).⁴⁹

Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa tujuannya diciptakan jin dan manusia tidak lain untuk beribadah kepada Allah, dimana segala kehidupan yang ia jalani sebagai bukti mengabdikan kepada Allah,

⁴⁷Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* (Jakarta: AnImage. 2019), hlm.

⁴⁸Iwan Aprianto, dkk. *Etika dan Konsep Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 73.

⁴⁹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya...*, hlm, 523.

sebab ibadah berkaitan dengan segala pekerjaan yang dicintai oleh Allah. Maka pendidikan ibadah adalah segala usaha yang dilakukan pendidik untuk menjadikan anak yang berilmu serta senantiasa menjalankan perintah Allah sebagai bentuk rasa syukur dan tunduk kepada Allah.

Pendidikan ibadah dilakukan ketika anak sudah mengetahui agama Islam atau pun sudah melalui pendidikan akidah terlebih dulu yaitu berkaitan tentang keimanan, setelah anak mengetahui siapa tuhaninya dan meyakinkannya maka ia diwajibkan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya yang berkaitan dengan ibadah baik itu wajib atau sunnah. Orangtua sebagai pendidik dalam keluarga memiliki kewajiban mengenalkan, memberi pemahaman dan mengajak serta memberikan contoh bagi anak terutama remaja dalam hal ibadah sebab ibadah tidak hanya berkaitan tentang sholat hubungan antara manusia dengan Allah namun ibadah juga berkaitan dalam hubungan manusia dengan sesama manusia.⁵⁰

Maka pendidikan ibadah utamanya diperoleh dari lingkungan keluarga yaitu orangtua yang senantiasa lebih dekat dengan anak yang memberikan ilmu dan pemahaman serta contoh untuk anaknya dalam beribadah, selain melalui ajaran orangtua sendiri, orangtua juga bisa memfasilitasi pendidikan ibadah remaja, seperti menyekolahkan ke sekolah yang bagus yang orangtua yakini mampu membuat anak patuh

⁵⁰Yusron Masduki dan Idi Warsah, *Psikologi Agama* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), hlm. 151.

dan taat menjalankan perintah Allah swt baik yang wajib maupun yang sunnah.

Dari pengertian di atas maka pendidikan ibadah dalam keluarga tunggal adalah usaha yang dilakukan orangtua tunggal dalam membiasakan anak untuk senantiasa melaksanakan kewajiban yaitu menjalankan perintah Allah swt dalam beribadah dan menjauhi larangannya.

d. Teori Pendidikan Keluarga

1) Teori Comenius yang dikutip oleh Siti Fadryana Fitroh yaitu mengemukakan pemikiran tentang pendidikan terutama dalam pendidikan keluarga yang menyatakan bahwa tingkat permulaan bagi pendidikan anak-anak dilakukan dan di ajarkan sejak dalam keluarga dengan menyebut sekolah ibu atau *scolatmaterna*, anak adalah makhluk yang harus dijaga, dirawat karena karunia dari tuhan, anak juga dididik untuk memuliakan tuhan sehingga diharapkan dengan dididik dalam keluarga jiwa anak akan terselamatkan.⁵¹

2) Teori Hasan langgulung yang dikutip oleh Syahri Yanto merupakan teori berbasis Al-Qur'an dengan menyatakan tanggung jawab pendidikan dalam keluarga menurut Hasan Langgulung ada enam aspek, *pertama*, pendidikan jasmani dan kesehatan yang menjadi tanggung jawab sampai anak dewasa, *kedua*, pendidikan

⁵¹Siti Fadryana Fitroh, *Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Pendidikan dan Psikologi* (Malang: Inara Publisher, 2022), hlm. 88.

akal atau intelektual yaitu mendukung dan mendorong anak untuk dapat belajar sesuai cara, minat dan bakat yang mereka punya dan inginkan, *ketiga*, pendidikan psikologikal dan emosi, dengan mengetahui dan memahami kebutuhan psikisnya dan memenuhi dengan cara tidak mengejek, tidak mengabaikan, tidak melakukan kekerasan, tidak membandingkan sehingga anak tidak merasa kurang kasih sayang, *keempat*, pendidikan agama, penyediaan suasana spiritual yang baik, membiasakan kegiatan keagamaan dalam keluarga, membimbing anak terkait bacaan keagamaan serta mengajak untuk berfikir tentang Allah melalui ciptaannya, *kelima*, pendidikan akhlak, *keenam*, pendidikan sosial

Metode pendidikan keluarga menurut Hasan Langgulung dikutip oleh Syahri Yanto sesuai dengan yang ada dalam Al-Qur'an yaitu:

a) Metode Keteladanan (*Uswah*)

Keteladanan berasal dari kata teladan (*uswah*) yang artinya perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut dicontoh, maka metode *uswah* adalah metode yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak.⁵² Metode yang efektif dalam keluarga karena anak secara langsung melihat teladan

⁵²Amiruddin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadits dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Deepublish, 2023), hlm. 326.

baik dari orangtua yang membuat anak lebih mudah mengikuti.

Sebagaimana terdapat dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (Q.s. Al-Ahzab/33;21).⁵³

Menurut Deden dalam memberikan pemahaman pada anak dengan menggunakan metode keteladanan, baik berasal dari sejarah Islam dengan mencontoh keteladanan Rasulullah atau teladan dari orangtua sendiri.⁵⁴ Ketika orangtua hendak mendidik anak utamanya dalam ibadah maka sangat diperlukan memperbaiki diri sendiri terlebih dahulu sebab apa yang diajarkan perlu dicontohkan, maka orangtua harus menjadi contoh yang baik.⁵⁵

b) Metode Nasehat (*Maui'zah*)

Yaitu kata-kata yang diberikan kepada anak untuk menumbuhkan kesadaran anak akan kesalahannya dan akan efektif jika dilakukan dengan keteladanan. Menurut Wahidin motivasi utama seorang anak untuk meningkatkan pendidikan

⁵³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm, 420.

⁵⁴Deden Saeful Ridhwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020), hlm 26.

⁵⁵Ummi Aghla, *Anak Pada Ibadah* (Jakarta: Almahira, 2004), hlm. 32-35

ibadah adalah berasal dari orangtuanya dengan menggunakan beberapa cara yaitu tidak lelah terus memberikan nasehat meskipun terkadang anak masih bermalas-malasan saat melaksanakan ibadah.⁵⁶ Sebagai mana firman Allah dalam (Q.S Adz-Dzariyat/51:55)

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya:”dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman”. (Q.S Adz-Dzariyat/51:55).⁵⁷

c) Memberi Perhatian

Berkaitan jasmani dan rohani anak, Menurut Ummi Aghla Memberikan perhatian pada anak dengan mengenal diri anak terlebih dahulu dari segi potensi dan sifatnya kemudian terus memperhatikan setiap tindakannya bila perlu bekerja sama dengan guru di sekolah, maka orangtua perlu menjadi teman yang baik untuk dapat mengontrol anak dan mengetahui perkembangan anak sebab remaja memiliki sifat egoisme yang tinggi karena itu orangtua tidak bisa mendidik anak dengan cara memaksa namun dengan mendekati serta menjadi teman untuk anak dalam memberikan pengetahuan serta batasan-batasan yang perlu ia ketahui akan tetap tidak menghilangkan

⁵⁶Wahidin, “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar,” *Jurnal Pancar*, Vol. 3, No, 1 April 2019, hlm. 242.

⁵⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm, 523.

posisi sebagai orangtua. Sebagaimana yang terdapat pada Q.S [Luqman/31:17].

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ
مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya:“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. Q.S [Luqman/31:17].⁵⁸

Dalam ayat ini menjelaskan Luqman sebagai orangtua yang begitu sayang terhadap anaknya, senantiasa memberikan pelajaran kepada sang anak dengan lemah lembut dan bijaksana lalu mengajarkan setiap umat islam, sudah seharusnya senantiasa menjalankan perintah Allah karena itu merupakan ibadah termasuk mendirikan shalat kemudian melakukan perbuatan yang diridhoi oleh Allah, menjauhi larangannya serta bersabar ketika diberikan cobaan atau musibah.⁵⁹

Disaat anak mendapatkan perhatian yang cukup dari orangtua mereka akan lebih percaya diri untuk menghadapi lingkungan mereka, mereka akan mampu menerima masukan

⁵⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Hadi 'Ali Al-Qur'an Dan Terjemahan Dan Kode Tajwid Latin* (Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2015), hlm. 412.

⁵⁹Ali Nafhan Efendi, *Belajar Dari Lukmanul Hakim Pendidikan Aqidah Anak* (Pekanbaru: Guepedia, 2021), hlm 123.

dari ucapan orangtua, bahkan menjadikan orangtua sebagai sumber utama untuk memecahkan masalah mereka.⁶⁰

d) Memberi Hukuman

Yaitu sanksi ketika anak melanggar membuat kesalahan, bentuk hukuman yang baik yaitu tidak memakai kekerasan, baik fisik atau verba dan perlu memperhatikan tingkatan usia anak.⁶¹

Contoh terdapat dalam hadis bahwa memberikan hukuman pada anak yang tidak mau mendirikan shalat ketika sudah berusia 7 tahun. Abu Daud dan Ahmad telah meriwayatkan dari Amr Bin Syu'aib, dari bapaknya dari kakenya, dia berkata," Rasulullah saw bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَأَضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ وَصَحَّحَهُ الْأَلْبَانِيُّ فِي "الإرواء"، رقم ٢٤٧

Artinya:"Perintahkan anak-anak kalian untuk melakukan shalat saat usia mereka tujuh tahun, dan pukullah mereka saat usia sepuluh tahun. dan pisahkan tempat tidur mereka."⁶²

Selain metode yang diperoleh Hasan Langgulung Metode lain terdapat dalam Al-Qur'an yang bisa dijadikan landasan dalam mendidik anak yaitu:

⁶⁰Fitri Rayani Siregar, "Metode Mendidik Anak dalam Pandangan Islam", *Jurnal Forum Paedagogik*, Vol. 08, No. 02 Juli 2016, hlm. 113.

⁶¹Syahri Yanto, *Pendidikan Anak Keluarga Islam di Era Modern dalam Perspektif Hasan Langgulung* (Gorontalo: CV Cahaya Arsh Publisher, 2021), hlm. 147-150.

⁶²Raja Muhammad Kadri, *Hukuman dalam Mendidik Perspektif Hadis* (Jakarta: Tahta Media Grup, 2021), hlm. 7.

a) Metode Dialog (*Hiwar*)

Orangtua bisa menyampaikan pesan baik pada anak dengan berbicara sehingga selain untuk menyampaikan pelajaran, nasehat melatih anak menerima pendapat orang lain dll. metode ini juga bisa menciptakan kedekatan dengan anak.⁶³

b) Metode Pembiasaan

Kebiasaan yang dimaksud berhubungan pengulangan, dan berguna menguatkan hafalan, dan sejalan dengan teladan dari orangtua kemudian dibarengi dengan membiaskan, seperti shalat berjamaah dengan anak, disiplin waktu jika masuk waktu shalat untuk menyegerakan yang dilakukan secara berulang.⁶⁴ Sebagaimana terdapat dalam ayat Al-Qur'an.(Q.S Al-A'laa/87:6)

سُنُقْرُؤُكَ فَلَا تَنْسَى ۝٦

Artinya:” Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa”.(Q.S Al-A'laa/87:6).⁶⁵

c) Metode Perumpamaan (*Amtsāl*)

Metode ini terdapat dalam Al-Qur'an seperti kelemahan tuhan orang kafir seperti diumpamakan sarang laba-laba.⁶⁶begitu juga perumpamaan orang yang melaksanakan shalat yang terdapat dalam hadis Dari Jabir radhiyallahu ‘anhu,

⁶³Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multicipta,2012), hlm. 144.

⁶⁴Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam ...*, hlm. 146.

⁶⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm, 591.

⁶⁶Sri Minarti, (Jakarta: Amzah, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif* 2018), hlm. 142.

أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِيَابِ أَحَدِكُمْ ، يَغْتَسِلُ فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسًا ، مَا تَقُولُ ذَلِكَ يُبْقِي مِنْ دَرَنِهِ . « قَالَ لَا يُبْقِي مِنْ دَرَنِهِ شَيْئًا . قَالَ « فَذَلِكَ مِثْلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ ، يَمْحُو اللَّهُ بِهَا الْخَطَايَا »

Artinya:“ Tahukah kalian, andaikan di depan rumah kalian ada sungai mengalir dan kalian mandi di sana lima kali sehari, adakah kotoran yang masih melakat di badan kalian?” para sahabat menjawab; “ tidak akan tersisa sedikit pun kotorannya.” Beliau berkata, “Maka begitulah perumpamaan shalat lima waktu, dengannya Allah menghapuskan dosa.” (HR. Muslim no. 668).⁶⁷

Selain cara yang di atas, metode atau cara lain yang bisa digunakan yaitu :

- a) Memberi Ganjaran Atau Hadiah
- b) Melalui Aplikasi dan Pengalaman
- c) Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

Tarhib adalah janji disertai dengan bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan dan kenikmatan melalui amal saleh dan mencegah dari kelezatan yang membahayakan untuk mencari ridho Allah, sedangkan *tarhib* ancaman atau intimidasi melalui hukuman karena kesalahan.⁶⁸

e. Shalat Lima Waktu

Shalat secara bahasa berarti doa sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At-Taubah:103

⁶⁷ Imam Ahmad Ibnu Hambal, *Betulkanlah Shalat Anda*, Alih Bahasa : Umar Hubies, Bey Arifin, Cet. Ke 12 (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 93.

⁶⁸Sutinah, ”Metode Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1 Juni 2019, hlm. 212-215.

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: "... Dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". (Q.S At-Taubah:103).⁶⁹

Shalat menurut istilah dari segi syariat adalah ibadah kepada Allah yang terdiri dari ucapan-ucapan dan perbuatan tertentu yang bersifat khusus yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan dinamakan shalat karena mencakup doa. Shalat mencakup doa dengan dua jenisnya yaitu *du'a al-maslahah* (doa permohonan) dan *du'a al-ibadah* (doa ibadah).⁷⁰

1) Syarat Wajib Shalat

- a) Islam
- b) Suci dari hadas dan najis
- c) Berakal
- d) Baligh
- e) Telah sampai dakwah rasulullah
- f) Melihat atau mendengar
- g) Terjaga.⁷¹

2) Syarat Sah Shalat

- a) Suci dari hadas besar dan kecil
- b) Suci pakaian, tempat, badan dari najis

⁶⁹Kemendrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm, 203.

⁷⁰Jamal Muhammad Az-Zaki, *Sehat dengan Ibadah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), hlm. 6-9.

⁷¹Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm.64-67.

- c) Menutup aurat
 - d) Mengetahui masuknya waktu shalat
 - e) Menghadap kiblat.⁷²
- 3) Kedudukan Shalat dalam Islam
- a) Shalat adalah tiang agama, dimana agama itu tidak akan berdiri tegak jika tidak dengan shalat.
 - b) Shalat adalah rukun Islam yang kedua setelah syahadat
 - c) Ibadah yang pertama diwajibkan
 - d) Ibadah yang pertama kali dihisab di hari kiamat
 - e) Pembeda antara muslim dan kafir
 - f) Tali penghubung antara manusia dan Allah.⁷³
- 4) Manfaat Shalat dalam Islam Bagi Kehidupan
- a) Mampu menghilangkan penyakit hati
 - b) Solusi menyelesaikan masalah dengan shalat untuk meminta petunjuk
 - c) Membuat jiwa menjadi tenang jauh dari kelalaian
 - d) Shalat melatih diri mencintai aturan, mematuhi aturan dalam pekerjaan, kehidupan karena shalat dikerjakan pada waktu teratur yang Allah tetapkan.
 - e) Shalat melatih diri belajar bersaudara, bersikap sabar, santun dan tenang dan menjadikan diri terbiasa senantiasa berfikir positif dan hal-hal yang bermanfaat, sebab ketika shalat akan

⁷²Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam...*, hlm. 68-70.

⁷³Siti Rahmah, *Meraih Janji Allah Dengan Shalat Khusyuk* (Guepedia, 2022), hlm. 21-24.

terfokus pada makna ayat yang diucapkan serta menghayati makna shalat yang dikerjakan.

- f) Shalat juga sarana pendidikan akhlak yang menjadikan orang jujur, amanah, menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar.⁷⁴

5) Ancaman Meninggalkan Shalat

- a) Dianggap kafir bagi yang sengaja meninggalkannya
- b) Bagi yang malas namun tetap yakin dan menjalankan, maka dianggap berdosa dan harus bertaubat.⁷⁵
- c) Memproleh siksaan duniawi yaitu dihilangkan keberkahan hidupnya.
- d) Kuburnya akan disempitkan oleh Allah dan dihimpit sampai rusak tulangnya dan hancur.

f. Remaja dalam Keluarga

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak BAB 1 tentang Ketentuan Umum pasal 1 ayat 1 bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.⁷⁶

⁷⁴Ahmad Bin Salin Baduweilan, *Shalat Itu Obat* (Jakarta: Mirqat, 2007), hlm. 14.

⁷⁵Abu Abbas Zain Musthofa Al-Basuruwani, *Fiqh Shalat Lengkap* (Yogyakarta: Laksana, 2018), hlm. 59.

⁷⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak (Yogyakarta: Laksana, 2018), hlm. 11.

Dari defenisi tersebut remaja adalah anak dalam kelompok usia tertentu yang merupakan fase akhir sebelum masuk ke usia dewasa.⁷⁷

Sedangkan menurut Maryam dan Gainau, remaja adalah masa seorang anak pada proses peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang berlangsung dari usia 15-21 tahun, dimana pada masa ini anak cenderung membutuhkan pengakuan dari orang lain tentang kemampuannya.⁷⁸ Menurut Hurlock yang dikutip oleh Desi Insriani, dkk adalah remaja membagi masa remaja yaitu masa remaja awal 13-16 tahun dan masa remaja akhir 16-18 tahun, pembagian ini dilakukan sebab masa remaja akhir telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.⁷⁹

Sedangkan menurut Agustiani yang dikutip oleh Yudo Dwiyoono ada tiga karekteristik yaitu:

1) Masa Remaja Awal 12-15 Tahun

Setiap individu mulai metinggalkan perilaku sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan mulai tidak bergantung dengan orangtua kemudian fokus pada penerimaan perubahan bentuk fisik dan mulai baik memiliki komunikasi yang baik dengan teman sebaya.

⁷⁷Tri Anjaswarni, dkk. *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja* (Sidoarjo: Zifatawa Jawara, 2019), hlm. 9-10.

⁷⁸Maryam dan Gainau, *Perkembangan Remaja dan Problematika* (Yogyakarta: Pt Kanisius, 2021), hlm. 12.

⁷⁹Desi Indriani, dkk. “Upaya Orangtua dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Remaja Pengguna Media Sosial di Desa Pargarutan Dolok Angkola Timur”, Tazkir: *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, Vol. 04 No. 3, 1 Juni 2018, hlm. 158 ([Http://Jurnal.Iain-Padangsidiimpuan.Ac.Id](http://Jurnal.Iain-Padangsidiimpuan.Ac.Id), Diakses 10 Juni 2022 Pukul 10.21 WIB).

2) Masa Remaja Pertengahan 15-18 Tahun

Perkembangan cara berfikir yang baru, sudah bisa menentukan pilihan sendiri, mulai ketertarikan dengan lawan jenis, mulai belajar mengendalikan emosional, mulai berani mengambil keputusan sesuai keinginan yang hendak dicapai.

3) Masa Remaja Akhir 18-22 Tahun

Mulai memasuki peran orang dewasa, lebih matang dalam berfikir dan menghadapi masalah, emosional mulai stabil, meningkatnya berfikir realistis, memiliki sikap pandang yang baik, terbentuk identitas seksual yang tidak berubah lagi.⁸⁰

Dalam Islam istilah remaja tidak ada, yang ada adalah kata pemuda (*al-fityatun*) yaitu orang muda, orang yang menginjak aqil baligh atau mukallaf yaitu orang yang sudah mendapat beban kewajiban melakukan syari'at, satu hal yang diwajibkan syara' kepada anak yang sudah aqil baligh menunaikan shalat lima waktu. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Hajj ayat ke 5.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ
 مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عِلْقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ
 وَنُقَرِّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ
 لِنَبْلُوًا أَشَدَّكُمْ ۗ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُّرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلٍ

⁸⁰Yudo Dwiyono, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 52-53.

الْعُمْرِ لِكَيْلًا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا
 أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٥﴾

Artinya: “Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah. (Q.S Al-Hajj:5).⁸¹

Berdasarkan Q.S Al-Hajj ayat ke 5, para ahli pendidikan Islam merincikan periode perkembangan manusia salah satunya oleh Hary Santosa, yang dikutip oleh Fitri Indriani, bahwa periode tersebut dari masa kandungan, sebelum aqil baligh 0-2 tahun, 2-6 tahun pra latih, 7-10 tahun pre aqil baligh awal, 11-14 tahun pre aqil baligh akhir (yang biasa disebut remaja yang ditandai haid pada wanita, mimpi basah pada laki-laki dan perubahan fisik) 15 tahun aqil baligh.⁸² Remaja dalam psikologi pendidikan adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir yang ditandai dengan pertumbuhan fisik yang cepat.

⁸¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm, 332.

⁸²Fitri Indriani, *Perkembangan Peserta Didik Terintegrasi dengan Nilai-Nilai Keislaman* (Yogyakarta: Uad Press, 2021), hlm. 33-40.

Remaja memiliki usia terbaik mengembangkan potensi manusia dalam kehidupannya, dan dalam Islam dewasa ditandai dengan menstruasi pada wanita kemudian mimpi basah pada laki-laki, ketika sudah memiliki ciri tersebut maka mereka mulai menanggung tanggung jawab untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya.⁸³

1) Ciri-Ciri Has dari Pertumbuhan Remaja Segi Fisik

Pada laki-laki pertumbuhan tulang-tulang, testis membesar, tubuh bulu kemaluan dan bagian wajah serta bagian ketiak dan bagian dada, awal perubahan suara, ejakulasi, bertambah tinggi badan dll. Pada perempuan pertumbuhan tulang yaitu menjadi tinggi, pertumbuhan payudara, tumbuh bulu halus bagian tertutup seperti ketiak dan kemaluan, menstruasi dll.⁸⁴

2) Ciri-Ciri Has dari Perubahan Remaja Segi Psikis

Perubahan pada jiwa, pikiran dan emosi seseorang menjadi lebih matang atau dewasa dalam menghadapi kehidupan yang berbeda dengan masa anak-anak dan yang mempengaruhi adalah kecerdasan emosional yaitu emosi, perasaan, fikiran dan kecerdasan spiritual yaitu berhubungan dengan keyakinan atau agama.

⁸³Indah Puji Lestari, dkk. *Model Pencegahan Kenakalan Remaja dengan Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hlm. 11.

⁸⁴Shilphy, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 4.

Remaja pada masa transisi tidak dianggap sebagai anak-anak dan tidak dianggap orang dewasa yang memiliki pemikiran yang matang dan ini adalah remaja pada umumnya, akan tetapi berbeda dengan sebagian remaja yang hidup dengan keluarga yang hanya memiliki orangtua tunggal. Remaja ini lebih mandiri, cepat dewasa dalam berfikir dan bertanggung jawab, karena sudah terbiasa ikut andil membantu orangtua melakukan tugasnya sebagai ibu, sekaligus ayah untuk anak-anaknya, namun tidak sedikit dari mereka karena faktor perceraian kedua orangtua, membuat remaja merasa malu dan kehilangan percaya diri.⁸⁵

Masa remaja, anak butuh pengawasan serta bimbingan yang lebih dari orang tua terutama ibu, karena dari perilaku anak remaja yang mudah terpengaruh lingkungan karena pada masa itu remaja mulai mencoba untuk mencari tahu apa yang baru ia ketahui tingkat emosional yang tidak stabil, maka jika orang tua tidak terus menerus mengingatkan anak bisa lupa ajaran yang ibu tanamkan sejak kecil, karena anak akan lebih sering bersama teman-temannya sehingga akan terpengaruh pergaulan remaja.

Dengan demikian orangtua tetap membiasakan mengajak anak sholat lima waktu, mengajak anak membaca Al-Qur'an setelah shalat, memperdengarkan ayat suci Al-Qur'an, membiasakan menghafal Al-Qur'an, dan tidak lupa mencontohkan sehingga anak terbiasa melihat

⁸⁵Rahmah Hastuti, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Andi, 2021), hlm. 107.

dan mengingat sampai dewasa sehingga tertanam dalam dirinya segala nilai-nilai yang diberikan orang tua. Berdasarkan (Q.S. Thaha/20:132)

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعَقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: “dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.” (Q.S. Thaha/20:132).⁸⁶

Dengan menjadikan anak sebagai teman, akan terjadi keterbukaan antara ibu dan anak, sehingga orangtua mudah mengajarkan dan mengawasi anak, seperti menanyakan apakah sudah shalat, mengajak shalat berjama’ah, mengingatkan ketika anak melakukan kesalahan dengan kasih sayang yang dapat menyentuh hatinya sehingga tidak melukan kesalahan yang sama.⁸⁷

4. Kendala Orangtua Tunggal dalam Mendidik Shalat Remaja

a. Faktor Kesadaran yang Kurang

Kesadaran dalam ibadah adalah suatu perbuatan amal yang muncul dari dalam diri seseorang atas keinginannya sendiri untuk mengerjakan karena bekal pengetahuan, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Kesadaran adalah syarat utama dalam ibadah, sebab orang yang tidak sadar tidak diwajibkan beribadah, namun

⁸⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm, 331.

⁸⁷Ummi Aghla, *Anak Pada Ibadah...*, hlm. 37.

kesadaran ini perlahan-lahan surut bahkan menghilang karena terjebak dalam tuntutan kehidupan dunia.⁸⁸

Dengan demikian menumbuhkan kesadaran akan kewajiban sebagai seorang muslim itu penting, sebab munculnya rasa malas, tidak peduli dan mengulur-ulur waktu melaksanakan shalat bukan berarti remaja itu tidak mengetahui hukum dan cara melaksanakan shalat dan membaca Al-Qur'an. Akan tetapi faktor dari kesadaran yang kurang inilah yang menimbulkan rasa malas itu, sehingga tidak ada perlawanan dari dalam diri untuk mengalahkan rasa malas.

b. Faktor Ekonomi dan Pekerjaan

Peran ganda yang dijalani orangtua tunggal sangat berpengaruh pada dirinya sendiri dan sang anak, karena memiliki tugas lebih yaitu bekerja belum lagi pendapatan yang rendah untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga sepanjang hari orangtua tunggal bekerja terus menerus dari pagi sampai sore kemudian mengurus rumah serta merawat anak, sehingga waktu mengawasi atau mengontrol serta kebersamaan untuk menciptakan kedekatan dengan anak berkurang, karena terbagi dengan pekerjaan yang seharusnya dikerjakan seorang suami.⁸⁹

⁸⁸Miftah Faridl, *Lentera Ukhuwah Indahnya Saling Menyayang dalam Dekapan Iman* (Bandung: Mizania, 2014), hlm. 92.

⁸⁹Yuni Retnowati, *Polakomunikasi dan Kemandirian Anak Panduan Komunikasi Bagi Orangtua Tunggal* (Yogyakarta: Mevlana Publishing, 2021), hlm. 13-15.

c. Faktor Tehnologi

Zaman modern seperti sekarang sangat sulit melepaskan pengaruh smartphone dari siapa saja termasuk remaja pada umumnya, maka orangtua perlu mengawasi penggunaan handphone oleh anak yang dapat mengganggu pelaksanaan ibadahnya, memberi batasan waktu penggunaan agar anak tidak lalai dalam menjalankan ibadahnya.

d. Faktor Pengetahuan yang Kurang

Faktor lain yang membuat orangtua terkendala meningkatkan ibadah anak adalah pengetahuan yang kurang dari orangtua atau dari remaja sendiri, karena pendidikan yang rendah atau rendahnya keinginan untuk belajar, sehingga orangtua merasa tugas orangtua hanya mengingatkan dan menyekolahkan, selebihnya adalah pilihan dari anak itu sendiri pada akhirnya membuat remaja bermalas-malasan, tidak ada keinginan untuk shalat maupun membaca Al-Qur'an karena tidak ada dorongan untuk menjalankan kewajibannya.⁹⁰

e. Faktor Lingkungan dan Kebiasaan yang Kurang Baik

Faktor lingkungan dapat meningkatkan pendidikan agama anak jauh lebih baik, maka memberikan lingkungan yang agamis dan tentram sangatlah penting terutama dalam lingkungan keluarga. Begitu juga lingkungan anak bergaul, ketika anak salah

⁹⁰Desi Indriani, dkk. "Upaya Orangtua dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja Pengguna Media Sosial di Desa Pargarutan Dolok Angkola Timur...", hlm. 164-165.

dalam memilih teman maka akan berpengaruh pada sikap atau agama anak.⁹¹

Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi pelaksanaan ibadah remaja, contoh ketika remaja melihat sekitarnya tidak pernah shalat dan tidak pernah membaca Al-Qur'an baik itu orangtua atau orang terdekat maka perlahan-lahan remaja akan terikut tidak melaksanakan ibadah shalat meski sudah tahu kewajiban shalat dan membaca Al-Qur'an.

B. Penelitian Yang Relevan .

Untuk lebih memperkuat penelitian ini maka peneliti mengambil beberapa dari penelitian terdahulu yang memiliki hubungan penelitian ini

1. Sari Ganti, NIM. 1720100217, tahun 2021, judul skripsi :”Metode Orangtua dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Badah Shalat Anak di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padanglawas.” Objek penelitian ini adalah orangtua. Adapun metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan tehnik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian bahwa pemahaman ibadah shalat anak masih rendah sedangkan pengamalan shalat anak mulai meningkat.⁹²

⁹¹Dra Replita, “Dampak Ibu Bekerja Terhadap Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga”, *Logaritma*, Vol. 2. No. 02 Juli 2014, hlm. 98-99.

⁹²Sari Ganti, ” Metode Orangtua dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Badah Shalat Anak di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padanglawas,” *Skripsi* (Padang Sidempuan: IAIN Padang Sidempuan, 2021).

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti tentang Metode Orangtua dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Badah Shalat Anak di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padanglawas, orangtua yang dimaksud adalah ibu dan ayah lalu meneliti dua aspek pemahaman dan pengamalam anak sedangkan penelitian ini meneliti tentang Strategi orangtua Tunggal dalam Mendidik Shalat Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan, dimana pendidikanya adalah hanya ada ibu saja di dalam keluarga, sedangkan kesamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti berkaitan dengan shalat.

2. Rohima Anggi Handayani, NIM. 1420100060, tahun 2018, judul skripsi, “Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Pengalaman Shalat Anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.” Adapun objek kajian penelitian ini adalah anak yang berusia 6-12 tahun, metodologi penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan tehnik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, hasil penelitian yang ditemukan bahwa upaya yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan pengalaman shalat anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan cukup bervariasi.⁹³

Perbedaan dari penelitian Rohima anggi handayani dengan penelitian ini adalah terletak pada objek kajian yaitu orangtua tunggal saja

⁹³Rohima Anggi Handayani, “Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Pengalaman Shalat Anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan”, *skripsi* (Padangsidimpua: IAIN Padangsidimpuan, 2018).

dan remaja usia 13-18 tahun, sedangkan penelitian Rohima Anggi Handayani objek terdapat pada anak usia 6-12 tahun. Persamaannya yaitu meneliti berkaitan dengan ibadah anak yaitu shalat.

3. Fasya Adinda Siregar, NIM. 17201000056, tahun 2021, judul skripsi, “Uperan Orngtua dalam Meingkatkan Ibadah Shalat Anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.” Adapun objek kajian penelitian ini adalah orangtua, metodologi penelitiannya adalah penelitian kualitatif dan tehnik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, hasil penelitian yang ditemukan bahwa Uperan Orngtua dalam Meingkatkan Ibadah Shalat Anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok masih kurang baik yang dilihat dari segi anak-anak yang masih lalai dala melaksanakan shalat.⁹⁴

Perbedaan dari penelitian Fasya dengan penelitian ini adalah penelitian ini terfokus pada strategi yang dilakukan orangtua tunggal, , sedangkan Fasya memfokuskan peran orangtua baik dari ayah atau ibu, persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama berkaitan tentang meningkatkan shalat.

⁹⁴Fasya adinda siregar, “Uperan Orngtua dalam Meingkatkan Ibadah Shalat Anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan,” *Skripsi* (Padangsidimpua: IAIN Padangsidimpuan, 2021).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini dilakukan yaitu tepatnya di Kelurahan Silandit, Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan. Kelurahan Silandit terletak antara kelurahan padang matinggi dan desa aek bayur dengan masyarakat mayoritas Islam, namun pelaksanaan menjalankan ibadah remaja masih kurang terhusus anak yang bersama orangtua tunggal, adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah banyaknya orangtua tunggal yang berada di kelurahan Silandit dan membuat peneliti ingin mengetahui strategi orangtua tunggal tersebut dalam pendidikan ibadah anak terhusus yang memiliki anak remaja.

Adapun yang menjadi waktu penelitian dimulai dari bulan Januari sampai pada bulan November 2022,

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena di sekitarnya dianalisis dengan menggunakan logika ilmiah, data yang diperoleh berupa kata-kata, gambaran perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan, dengan penelitian meneliti langsung ke lapangan.⁹⁵

⁹⁵Umar Sidiq dan Mohammad Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan* (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019), hlm. 13.

Penelitian ini mengungkapkan keadaan atau peristiwa secara menyeluruh, luas dan mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian. Deskripsi tersebut harus terperinci dan menyeluruh sehingga bisa membuat pembaca merasa seolah-olah hadir di lapangan penelitian.⁹⁶ Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang Strategi Orangtua Tunggal dalam Pendidikan shalat Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Informan dipilih sesuai dengan metode purposive yaitu berdasarkan anggapan bahwa informan yang dipilih dapat memberikan informasi yang diinginkan memiliki pengetahuan dan keterlibatan dengan masalah yang diteliti sehingga informasi yang diperoleh tidak diragukan lagi.⁹⁷

Informan penelitian adalah ibu tunggal yang ditinggal karena bercerai dengan suaminya atau karena meninggal kemudian anak dari ibu tunggal yang berusia 13-18 tahun dan kepala lingkungan atau kepala desa yang ada berada di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.

⁹⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 112.

⁹⁷Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 67.

Tabel 3.1
Daftar orangtua tunggal dan remaja

No	Nama Ibu Tunggal	Usia	Pekerjaan	Nama Anak	Usia	Sekolah
1	Anni Persari	57 th	Pedagang	Suci Rahmayani	17 th	2 SMK
2	Yusraini	49 th	Pedagang	Anni Syahputri	16 th	1 SMK
3	Dewi Santika	47 th	ASN	Salsa Windi	15 th	1 MAN
4	Delima Srg	40 th	Petani	Putri Rahmadani	16 th	1 SMK
5	Irma Suryani	45 th	Ibu Rumah Tangga	Yusra	16 th	1 SMA N.I
6	Demawati	45 th	Pedagang	Bayu Anggara	16 th	1 Purba
7	Daerah Srg	52 th	Produksi Batu Bata	Saima Putri	13 th	1 SMP
8	Evrida Yanti	59 th	Pedagang	Nisa Fathonah	13 th	1 MTs Najunggal
9	Nirwana Srg	35 th	Produksi Batu Bata	Anita Hrp	13 th	1 SMP

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat didapatkannya data atau informasi yang diperoleh.⁹⁸ Sumber data yang diambil pada penelitian ini terdiri dari sumber primer yaitu sumber utama dan yang paling penting kemudian sekunder sumber pendukung atau pelengkap dari sumber utama:

⁹⁸Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hlm. 171.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data utama yang dilakukan pada saat penelitian melalui observasi lapangan atau sumber primer adalah data yang didapatkan langsung dari pemberi data kepada peneliti atau pengumpul data sesuai fakta dilapangan.⁹⁹Sumbernya adalah 9 orang wanita yang berstatus ibu tunggal karena faktor bercerai dan meninggal dunia, yang masih memiliki tanggungan yaitu remaja berusia 13-18 tahun yang setara dengan tingkat SMP dan SMA yang bertempat tinggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber pendukung atau pelengkap informasi yang akan diperoleh untuk penelitian yang diperoleh secara tidak langsung yaitu dari orang lain yang bukan sumber utama dengan cara mewawancarai pemberi data.¹⁰⁰Sumber sekunder yaitu 9 anak dari ibu tunggal dan kepala lingkungan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian maka perlu menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan dimana peneliti terjun langsung kelapangan memperhatikan atau mengamati yang ada kaitannya

⁹⁹Jogiyanto Heratno, *Penulisan Buku Ajar yang Baik dan Produktif Sebagai Pengalaman Menulis Buku Selama 40 Tahun* (Yogyakarta: Andi, 2021), hlm.94.

¹⁰⁰Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hlm. 87.

dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan yang sedang di observasi.¹⁰¹ Observasi dilakukan untuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis sesuai data yang diperlukan oleh peneliti.

Peneliti terjun kelapangan langsung untuk melakukan observasi baik terhadap sumber primer dan sekunder bagaimana Strategi orangtua Tunggal dalam Pendidikan Ibadah Remaja tingkat SMP sampai tingkat SMA yang dilakukan di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.

Selama observasi dilakukan peneliti akan menyediakan lembar observasi dalam pengamatan dan pengumpulan data yang berlangsung untuk mencatat bukti atau informasi yang ada dilapangan sesuai dengan apa yang diperlukan oleh peneliti, yang perlu diobservasi yaitu berkaitan tentang gambaran pelaksanaan ibadah remaja, strategi yang dilakukan orangtua tunggal dalam pendidikan ibadah remaja serta kendala yang dihadapi orangtua tunggal dalam meningkatkan ibadah remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab secara lisan, dimana ada dua orang atau lebih secara tatap muka, melihat satu sama lain dan mendengar apa yang diwawancarai satu sama lain, untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti.¹⁰²Data yang diperoleh dari wawancara

¹⁰¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 143.

¹⁰²Sirauddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadha, 2017), hlm.61-

memiliki bentuk berupa pertanyaan yang menggambarkan pengalaman, pengetahuan dan perasaan pribadi.

Wawancara dapat dilakukan secara sistematis atau tidak sistematis sehingga sebelum melakukan wawancara para peneliti memperhatikan kesiapan diri dan menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara yaitu beberapa pertanyaan untuk orang yang akan diwawancarai, dimana wawancara ini dilakukan dengan para orangtua dan anak serta kepling di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan berkaitan dengan judul penelitian yaitu tentang strategi orangtua dalam pendidikan ibadah remaja, baik segi pengalaman atau bagaimana membuat anak memiliki pengetahuan serta terbiasa beribadah dan kendala yang dihadapi ibu tunggal tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Sumber yang digunakan sebagai pelengkap observasi dalam penelitian atau bukti penguat dilakukannya penelitian, seperti sumber tertulis, foto, film, dan karya-karya yang mendukung informasi penelitian baik berupa catatan, transkrip, buku, surat dan sebagainya.¹⁰³

Dilihat dari data yang penduduk baik wanita atau pria yang berstatus orangtua tunggal dikelurahan Silandit kurang lebih 30 orang dan peneliti hanya menjadikan informan sebanyak 9 ibu tunggal yang bercerai

¹⁰³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 152.

atau suaminya meninggal dunia dan memiliki tanggungan remaja yang menginjak usia 13-18 tahun, remaja yang di teliti berjumlah 9 orang anak.

Tabel 3.2
Daftar Ibu Tunggal yang Suaminya Meninggal Dunia dan Bercerai

No	Nama Ibu Tunggal	Usia	Pekerjaan	Status	Lamanya
1	Anni Persari	57 th	Pedagang	Meninggal	1,5 th
2	Yusraini	49 th	Pedagang	Meninggal	3 th
3	Dewi Santika	47 th	Asn	Bercerai	13 th
4	Delima Srg	40 th	Petani	Bercerai	1,5 th
5	Irma Suryani	45 th	Ibu Rumah Tangga	Meninggal	1,5 th
6	Demawati	45 th	Pedagang	Meninggal	10 th
7	Daerah Srg	52 th	Cetak Batu Bata	Meninggal	5 th
8	Evrida Yanti	59 th	Pedagang	Meninggal	3 th
9	Nirwana Srg	35 th	Produksi Batu Bata	Meninggal	13 th

F. Teknik Analisis Data

Analisa data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Tujuan dilakukannya analisa data adalah untuk memastikan aksesibel data dengan kualitas tinggi, dokumentasi tentang yang dianalisis dilakukan

pemeliharaan data dan berhubungan dengan analisis setelah atau untuk menggambarkan semua hasil lapangan secara sistematis dan factual.¹⁰⁴

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sutiah analisa data terdiri dari tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi Data

Peneliti Menyaring atau memilih data, memusatkan data dan menyederhanakan serta transformasi data kasar dilakukan agar mempermudah dalam menyimpulkan sebuah hasil penelitian dimana penyaringan ini dimulai dengan menganalisis seluruh data yang sudah dikumpulkan, yaitu dari catatan-catatan tertulis di lapangan selama penelitian, lalu menentukan yang sesuai dengan penelitian yang sebenarnya kemudian menghapus data yang tidak diperlukan dalam penelitian tersebut, maka data yang akan disaring adalah data-data dari hasil observasi dan wawancara.¹⁰⁵

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu peneliti mengurutkan hasil data yang sudah disaring sesuai dengan urutannya, sehingga menghasikan suatu kesimpulan dan mengetahui apa yang akan dilakukan selanjutnya.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muh. Fitrah

¹⁰⁴Sutiah, Pendidikan Agama Islam di Desa Multikultural (Sidoarjo: Nazmia Learning Center, 2015), hlm. 97.

¹⁰⁵Rustiyarso dan Tri Wijara, Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (Yogyakarta: Huta Parhapuran, 2020), hlm. 74-75.

Luthfiyah, menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif, dengan begitu akan mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan selanjutnya¹⁰⁶

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Menurut Miles dan Huberman dikutip oleh Muh. Fitrah Luthfiyah, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika menemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, namun jika ditemukan bukti valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan maka menjadi kesimpulan yang kredibel.¹⁰⁷

Memberi kesimpulan setelah peneliti melakukan penyajian data dengan hasil data yang diperoleh dari penelitian tersebut melalui wawancara dan observasi yang sudah dilakukan dari permulaan pengumpulan data, penyaringan data dari keseluruhan, setelah itu peneliti menguji kembali kevalidannya kemudian menyimpulkan dan peneliti memperoleh hasil penelitian yang akurat.¹⁰⁸

Kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada berupa deskripsi, gambaran yang masih remang-remang setelah diteliti jelas.

¹⁰⁶ Muh. Fitra Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: Cv Jejak, 2017), hlm. 85.

¹⁰⁷ Muh. Fitra Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus...*, hlm. 86.

¹⁰⁸ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017), hlm. 57.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data maka diperlukan beberapa teknik yaitu:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Keikutsertaan perpanjangan waktu peneliti menentukan kualitas pengumpulan data sehingga memerlukan perpanjangan waktu yang meningkatkan keabsahan data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat menguji benar, tidaknya data yang berasal dari diri atau responden. Maka di sini peneliti memperpanjang penelitian, dari Januari – Oktober 2022 menjadi November 2022.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menjadikan pengamatan jauh lebih teliti dan rinci serta peneliti melakukan wawancara secara mendalam dan mengamati secara terus menerus terhadap faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh yang diamati dalam penelitian dapat difahami. Maka peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati secara terus menerus sehingga seluruh yang diamati dalam penelitian kemudian membaca berbagai referensi buku dan dokumentasi terkait temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Yaitu penggunaan berbagai sumber data dalam sebuah penelitian yang dikumpulkan dengan metode berbeda atau metode sama dari sumber berbeda atau berdasarkan waktu data dikumpulkan yaitu mengumpulkan

data waktu yang berbeda, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode yaitu mencari data yang sama atau data yang berbeda yang digunakan beberapa metode wawancara, observasi, dokumentasi.¹⁰⁹ Dari sini peneliti melakukan pengecekan salah satunya dengan membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.

¹⁰⁹Nanda Saputra, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm.132-133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Umum Berdirinya Kelurahan Silandit

Dari hasil wawancara Kelurahan Silandit berdiri sekitar tahun 1700 masehi yaitu dari perpindahan yang bermarga Siregar dari Aek Bayur ke Pargarutan dari Pargarutan ke Batunadua karena marga Siregar ini adalah raja dan adiknya perempuan menikah dengan yang bermarga Harahap, dalam adat Batak Tapanuli disebutlah Anak Boru, karena dalam adat Batak tinggal satu tempat dengan ipar itu kurang baik, maka anak borunya yang bermarga Harahap diberinya tempat tinggal di Silandit, maka raja yang memiliki kekuasaan besar pada wilayah Batunadua ke Silandit pada masa itu adalah marga Siregar.

Menurut sejarah nama Silandit yang artinya licin diambil dari kisah salah satu anggota keluarga raja kecelakaan saat pergi ke daerah Silandit dan meninggal, sehingga salah satu masyarakat yang bertanya dimana anggota keluarga raja terpeleset dan para keluarga menjawab ditempat yang licin, maka itulah awal mula nama Kelurahan Silandit.¹¹⁰

2. Letak Geografis Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan

Kelurahan Silandit merupakan Kelurahan yang berada di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan tepatnya di Kota Padangsidimpuan,

¹¹⁰Subuh Siregar, Kepala Lingkungan Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 26 September 2022

Kelurahan Silandit berada diantara Desa Aek Bayur atau Aek Tuhul dan Padang Matinggi, dapat dilalui dengan transportasi pribadi atau umum, dengan jarak \pm 3KM. dari pusat kota. Penduduk yang berada di Kelurahan Silandit diperoleh dari 4 lingkungan yaitu:

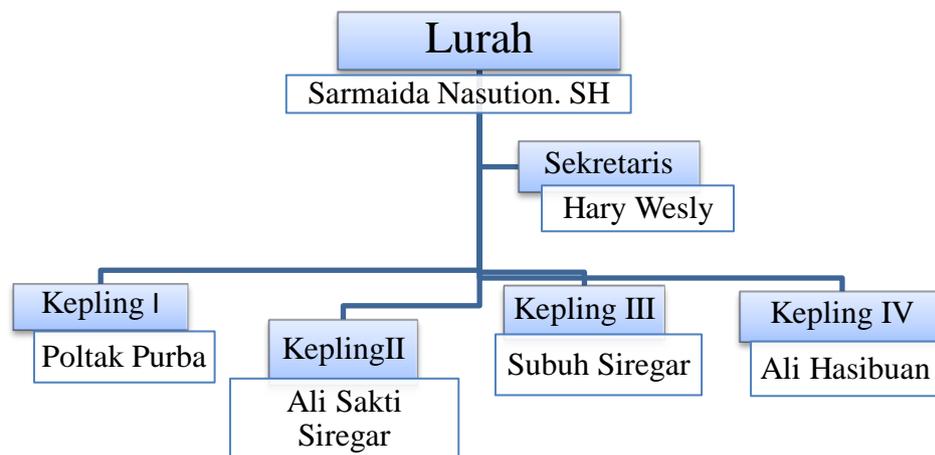
Tabel.4.1
Jumlah Penduduk yang Berada di Kelurahan Silandit

No	Nama Lingkungan	Jumlah KK	Laki-laki	Perempuan
1	Lingkungan I	100	158	144
2	Lingkungan II	143	218	201
3	Lingkungan III	287	578	570
4	Lingkungan IV	172	345	338
JUMLAH		702	1299	1253

Berdasarkan hasil obseravasi dan wawancara yang dilakukan peneliti maka data yang ditemukan jumlah seluruh KK di Kelurahan Silandit adalah 702 KK, laki-laki berjumlah 1299 dan wanita berjumlah 1253 dengan jumlah jiwa 2552, namun ibu yang berstatus sebagai orangtua tunggal sekitar \pm 40 orang, dan sekitar 95% memeluk agama Islam dan 5% agama Kristen, terdapat 4 Mesjid dan 1 Mushollah dan 1 Gereja, terdapat sekolah 1 SMK, 1 SD dan Madrasah, mata pencarian penduduk Kelurahan Silandit yaitu memproduksi batu bata (bahan bangunan), petani, wiraswasta dan ASN.

Pendidikan yang dimiliki penduduk Kelurahan Silandit yaitu SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/pondok pesantren, dan kuliah (perguruan tinggi) baik negeri/swasta.¹¹¹

3. Struktur Kepengurusan Kelurahan Silandit



Gambar.1. Struktur Kepengurusan Kelurahan Silandit

B. TEMUAN KHUSUS

1. Gambaran Pelaksanaan Shalat Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan

Pelaksanaan ibadah setiap orang berbeda-beda baik dari segi kemauan menjalankan, ketepatan waktu dan cara ibadahnya terutama shalat lima waktu.

Gambaran pelaksanaan Shalat pada remaja dari orangtua tunggal di Kelurahan Silandit yaitu kesadaran mereka akan pentingnya menjalankan

¹¹¹Dokumen Kependudukan Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Diambil Pada Tanggal 26 September 2022.

kewajiban shalat masih kurang, kemauan mereka dalam membaca Al-Qur'an juga rendah.

Salah satu faktornya adalah dari usia mereka masih remaja yaitu masa transisi menuju dewasa, sehingga mereka belum memikirkan secara mendalam tentang kewajiban seorang muslim yang sudah balig, sehingga banyak dari mereka yang masih lalai dan asik dengan urusan dunia dari sibuk bermain Hp sampai lupa waktu karena keasikan bermain di luar dengan teman sehingga malas melaksanakan kewajiban ibadah.

Namun jika orangtua terus memantau anak dan membiasakan anak sejak kecil, remaja sampai ia dewasa maka sebagian besar anak akan tetap mengikuti kebiasaan yang sudah diterapkan orangtuanya karena anak yang dipantau sampai benar-benar dewasa dan matang cara berfikirnya tidak akan mudah terpengaruh dengan kebiasaan yang kurang baik diluar rumahnya, karena pada masa remaja adalah masa yang memiliki keinginan besar untuk mencoba sesuatu yang baru dan menarik menurutnya.

Dari hasil wawancara orangtua tunggal dan anak bisa dilihat bagaimana gambaran anak menjalankan shalat lima waktu sebagai berikut:

Saat mewawancarai ibu tunggal bernama Irma Suryani orangtua dari Yusra yang mengatakan:

Mereka itu dididik ayahnya lebih banyak walaupun saya ini mamaknya tapi karena anak saya lebih takut sama ayahnya jadi soal ibadah saya pasti libatkan ayahnya ketika menyuruh shalat, jadi sampe sekarang mereka sudah terbiasa pergi shalat ke mesjid, ngaji habis shalat karena sudah dibiaskan meskipun ayahnya sudah meninggal dan bacaan shalat anak saya mudah-mudahan lebih

baiklah dari pada saya orangtuanya, memang sekarang saya tidak pernah mendengarkan menurut saya memang sudah bagus,¹¹²

Peneliti juga mewawancarai dan mengobservasi anak dari ibu Irma yaitu Yusra remaja yang berusia 16 tahun yang mengatakan :

Saya pernah terlambat shalat, tapi saya tetap shalat, jika di sekolah saya shalat di awal waktu dan saya merasa bacaan shalat saya insyaallah sudah bagus tapi jika mengerti dan memahami seluruh bacaannya saya tidak yakin.¹¹³

Yusra tidak selalu shalat di awal waktu, namun tetap berusaha secepatnya mengerjakan ketika masuk waktu shalat dan sudah jarang meninggalkan shalat, Yusra sekolah Nurul ‘Ilmi yang shalatnya disiplin atau dijaga, dengan kebiasaan yang sudah di laksanakan sejak kecil Yusra menjadi remaja yang senantiasa melaksanakan shalat lima waktu tanpa di suruh oleh sang ibu, hasil observasi peneliti melihat Yusra sering shalat magrib di mesjid samping rumah Yusra.¹¹⁴ kemudian dihari berikutnya peneliti juga masih melihat Yusra tetap shalat di mesjid dengan adiknya.¹¹⁵

Peneliti juga memperoleh informasi tentang gambaran pelaksanaan ibadah shalat lima waktu dari orangtua tunggal lain yang memiliki remaja dengan ibu Dewi Sartika orangtua dari Salsa Windi yang mengatakan :

Anak saya shalat walau kadang lebih dulu di ingatkan, terkadang anak remaja ini kita bisa faham suka kali ngulur-ngulur waktu apalagi kalau sudah asik dengan hpnya asik-asik liat facebook balas WA nonton youtube, tetap saya suruh shalat walaupun waktunya shalat sudah lewat, tetap harus dikerjakan biar

¹¹²Irma Suryani, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 28 September 2022.

¹¹³Yusra, Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 September 2022.

¹¹⁴*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 1 Oktober 2022.

¹¹⁵*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 3 November 2022.

dia nanti terbiasa pas udah dewasa jadi sebagai mamaknya tidak perlu lagi memaksa seperti sekarang dan menurut saya bacaannya sudah bagus jika dibandingkan dengan saya sendiri yang anak umum.¹¹⁶

Remaja lain yang melaksanakan shalat lima waktu yaitu Salsa Windi yang berusia 15 tahun duduk di kelas 1 MAN, wawancara dengan Salsa juga sejalan dengan hasil wawancara ibu Dewi, dimana salsa juga mengatakan Salsa sering di tegur oleh sang ibu karena sering telat melaksanakan shalat, bahkan Salsa terkadang tertidur dan keasikan bermain hp ketika azan sudah berkumandang.¹¹⁷

Berdasarkan Hasil observasi, memang benar peneliti melihat Salsa ditegur sang ibu di dalam kamar karena belum melaksanakan shalat zuhur, waktu sudah menunjukkan ± jam 15.00 dan sudah mendekati waktu asar dan Salsa tetap melaksanakan shalat walau waktu sudah lewat.¹¹⁸

Begitu juga hasil wawancara dengan ibu Evrida Yanti yang memiliki putri bernama Nisa Fathonah yang duduk di kelas 1 tsanawiyah atau pesantren, Nisa Fathonah senantiasa menjalankan shalat lima waktu karena sudah dibiasakan oleh ibu Evrida sejak kecil.¹¹⁹

Berdasarkan observasi, peneliti melihat Nisa tidak berada di rumah dan sedang berada di asrama sekolah pesantren, namun dilihat dari ibadah

¹¹⁶Dewi Sartika, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 September 2022.

¹¹⁷Salsa, Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 September 2022.

¹¹⁸*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 1 Oktober 2022.

¹¹⁹Evrida Yanti, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 September 2022.

keluarga, baik itu orangtua kakak dan abang dari Nisa merupakan anak-anak yang senantiasa mengerjakan shalat lima waktu.¹²⁰

Wawancara dengan ibu Daerah Siregar orangtua dari Saima Putri bahwa Saima sering meninggalkan shalat karena sibuk bermain hp meski sudah diberi peringatan oleh ibu Daerah, Saima tetap tidak menghiraukan perintah ibunya sehingga terkadang ibu Daerah membiarkan Saima karena merasa tugasnya hanya perlu mengingatkan sang anak.¹²¹

Hasil wawancara ibu Daerah sesuai dengan hasil wawancara Saima Putri yang mengatakan bahwa “Saima sering shalat magrib saja karena malas dan kadang lupa karena terlalu lama bermain dengan teman dan Saima merasa bacaan shalat Saima belum bagus”.¹²² Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa Saima Putri bermain bersama teman-temannya sepulang sekolah dan tidak melakukan shalat sampai orangtuanya pulang.¹²³ Setelah beberapa hari berikutnya peneliti masih sering melihat Saima pulang bermain saat azan magrib namun tidak melaksanakan shalat magrib.¹²⁴

Wawancara dengan Suci Rahmayani anak dari Anni Persari yang mengatakan :

Alhamdulillah saya shalat walaupun kadang memang masih ada yang tinggal kadang subuhnya kadang isyanya kadang zuhur karna

¹²⁰*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 3 Oktober 2022.

¹²¹Daerah Siregar, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 september 2022.

¹²²Saima Putri, Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 September 2022.

¹²³*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 29 September 2022.

¹²⁴*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 7 Oktober 2022.

pas saya di sekolah jadi kalo soal shalat saya tetap shalat meskipun belum sempurna dilaksanakan semua setiap hari dan saya merasa saya belum sepenuhnya memahami bacaan shalat saya dan masih banyak bacaannya yang salah.¹²⁵

Sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Anni Persari bahwa Suci senantiasa melaksanakan shalat namun tidak semua masih ada yang tinggal. Hasil observasi peneliti, saat magrib Suci pulang dari kursus menjahit dan melaksanakan shalat kemudian pergi kembali ke tempat kursus menjahit untuk belajar.¹²⁶

Wawancara dengan ibu Yusraini orangtua dari Anni Saputri bahwa Anni selalu shalat magrib ketika dia di rumah namun jika sudah berada di sekolah ibu Yusraini kurang mengetahui karena ibu Yusra lebih sering berada di warung tempat ia bekerja.¹²⁷

Berdasarkan wawancara oleh peneliti Anni mengatakan “Aku sering meninggalkan shalat ketika di sekolah dan di rumah paling sering shalat magrib”.¹²⁸ Berdasarkan observasi peneliti, pulang sekolah jam 14.30 sore selesai olahraga, kemudian sampai di rumah Anni makan dan bermain hp tidak melaksanakan shalat.¹²⁹ setelah beberapa hari kemudian peneliti melihat Anni shalat magrib saat ibu yusraini di rumah.¹³⁰

¹²⁵Suci Rahmayani, Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 5 Oktober 2022.

¹²⁶*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 8 Oktober 2022.

¹²⁷Yusraini, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 2 Oktober 2022.

¹²⁸Anni Sahputri, Remaja Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 2 Oktober 2022.

¹²⁹*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 7 Oktober 2022.

¹³⁰ *Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 15 Oktober 2022.

Wawancara dengan ibu Delima Siregar orangtua dari Putri

Rahmadani yang mengatakan :

Ngertilah anak zaman sekarang kadang shalat kadang kalau sudah asyik dengan hpnya lupalah untuk shalat, kalau bacaan shalatnya saya kurang tau karena shalatkan tidak terdengar suaranya, saya juga tidak pernah tanyak itu karena bacaan saya juga belum tentu sudah bagus.¹³¹

Hasil wawancara dengan Putri mengatakan saat mendengar Azan berkumandang Putri mengerti itu menandakan waktu shalat namun tetap melanjutkan aktifitasnya saat mendengar azan, Putri terkadang shalat dan terkadang tidak shalat sesuai dengan apa yang di katakan oleh orangtua Putri dan putri juga merasa bacaannya shalatnya belum bagus.¹³²

Hasil observasi memang benar saat magrib peneliti melihat Putri berada di kamar bermain hp dan tidak ikut bersama ibunya melaksanakan shalat magrib di mushollah dekat rumahnya.¹³³ beberapa hari berikutnya peneliti melihat Putri pergi shalat magrib dengan ibu Delima ke musholah sekitar rumahnya.¹³⁴

Berdasarkan hasil Wawancara dengan ibu Demawati Lubis orangtua dari Bayu Anggara yang mengatakan :

Sebelum Bayu di masukkon tu pesantren najaringan i sumbayang tareongma kecuali sumbayang jum'at, mangaji pe bisa ia do tapi harana madung di pesantren ia mudah-mudahan sumbayang nia

¹³¹Delima Siregar, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 5 Oktober 2022.

¹³²Putri, Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 5 Oktober 2022.

¹³³*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 6 Oktober 2022.

¹³⁴*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 25 Oktober 2022.

pasti lebih rajin bacana pe hum jeges dari pada senelum di pamasuk ia tu pesantren.¹³⁵

Ibu Demawati merasa Bayu sudah lebih bagus shalatnya setelah di pesantren. Hasil observasi saat peneliti datang ke rumah ibu Demawati bahwa Bayu tidak berada di rumah dan sedang berada di asrama pesantren.¹³⁶

Wawancara dengan ibu Nirwana Siregar orangtua dari Anita Harahap yang mengatakan “Kalau soal shalat kadang shalat kadang tidak anak sekarang pada malas kalau soal shalat lebih tahan anak-anak sekarang megang hp berjam-jam dan saya tidak pernah memperhatikan dia shalat”.¹³⁷

Hasil observasi peneliti melihat Anita duduk di ruang tengah dan bermain hp ketika waktu shalat magrib tiba dan tidak melaksanakan shalat.¹³⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang gambaran pelaksanaan shalat remaja di Kelurahan Silandit hasilnya adalah banyak remaja yang masih sering mengulur-ulur waktu shalat bahkan tidak melaksanakan ke lima waktu tersebut, dengan alasan lupa karena mengutamakan kesibukan mereka, terutama bermain Hp, mereka melaksanakan shalat hanya sekedar melepas kewajiban, tidak

¹³⁵Demawati Lubis, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 September 2022.

¹³⁶*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 29 September 2022.

¹³⁷Nirwana Siregar, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 5 Oktober 2022.

¹³⁸*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 6 Oktober 2022.

mengerti atau memahami dari setiap bacaan shalat, kemudian remajanya masih kurang kesadaran untuk melaksanakan tanpa disuruh oleh orangtua terlebih dahulu.

Dengan demikian mereka masih sangat memerlukan pengetahuan dan pantauan dari orangtua, karena pada dasarnya tahap pertumbuhan dan perkembangan masa remaja merupakan masa transisi menuju dewasa yang belum mengerti sepenuhnya tentang keinginan dan kebutuhan mereka, kemudian keingintahuan yang besar membuat orangtua sangat berperan penting untuk memberikan kesadaran dalam memenuhi kewajibannya sebagai orang muslim.

2. Strategi Ibu Tunggal dalam Meningkatkan Shalat Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan

Strategi orangtua tunggal terhadap pelaksanaan ibadah remaja sangatlah penting, karena sangat berpengaruh dengan pelaksanaan ibadah yang dilakukan remaja. Dalam observasi dan wawancara, cara mendidik ibadah shalat yang ibu tunggal lakukan yaitu:

a. Metode Keteladanan (*uswah*)

Sebagaimana hasil observasi, ibu tunggal lebih dulu melaksanakan shalat terkadang mengajak bersama, meskipun anak remajanya belum tentu mengikuti sang ibu.¹³⁹ seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Evrida

Ibu juga pasti shalat tidak hanya menyuruh, ibu juga jadi contoh untuk mereka, ibu sering bercerita dengan anak-anak

¹³⁹*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 15 Oktober 2022.

tentang perjuangan nabi dan kadang menonton televisi mengikuti ceramah-ceramah oleh ustadz-ustadzah, acara hafalan tahfizh yang mereka sukai, dengan tujuan mereka termotivasi meneladani baik pribadi rasul dan sahabat begitu juga perjuangannya begitu juga dengan bacaan hafiz-hafizah.¹⁴⁰

Begitu juga dengan ibu Irma dan ibu Dewi bahwa sebelum mereka menyuruh anak mereka shalat maka mereka harus bisa menjadi teladan untuk anak mereka lebih dahulu yaitu menunjukkan bahwa ibu mereka juga shalat. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat, bahwa ibu Irma ataupun ibu Dewi selalu shalat sebelum menyuruh anak shalat, terkadang mengajak shalat bersama.¹⁴¹

Wawancara dengan ibu Daerah Siregar orangtua dari Saima Putri yang mengatakan “Sebelum usuru alai sumbayang madung sumbayang kian ma au, so jadi contoh di alai (Sebelum saya suruh shalat saya sudah shalat lebih dulu sebagai contoh untuk mereka).”¹⁴²

Bersadarkan observasi ketika waktu shalat tiba, ibu Daerah masih berada di salah satu warung bercerita dengan temannya, begitu juga sang anak yang masih bermain bersama temannya.¹⁴³ Setelah beberapa hari setelahnya peneliti melihat ibu Daerah pergi shalat ke musholah terdekat sendiri tidak bersama Saima.¹⁴⁴

¹⁴⁰Evrida, dkk. Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 September 2022.

¹⁴¹*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 1 Oktober 2022.

¹⁴²Daerah Siregar, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 September 2022.

¹⁴³*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 17 Oktober 2022.

¹⁴⁴*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 21 Oktober 2022.

b. Metode Nasehat (*mau'izah*)

Memberi Nasehat kepada remaja sangat penting untuk meningkatkan semangat mereka saat melaksanakan ibadah, sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu tunggal yang bernama Irma Suryani orang tua dari Yusra yang mengatakan :

Kakak memberi nasehat saja ingat ayah sama mamak sudah susah payah menyekolahkan, sholat sama ngajilah nak supaya doa sama pahala itu terus mengalir sama ayah, orang mamak sama ayah cuman ingin kalian selamat dunia akhirat, bukan inginkan uang kalian.¹⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara, Yusra juga membenarkan nasehat ibunya. Begitu juga saat wawancara dengan ibu Nirwana Siregar orangtua dari Anita Harahap yang mengatakan “Saya juga ingatkan dan nasehati jangan tunjukkan kalian tidak punya bapak tapi tunjukkanlah walau tidak punya bapak kalian bisa lebih baik agamanya, baik adabnya, baik prestasinya”.¹⁴⁶

Dari hasil wawancara dengan ibu Nirwana orangtua dari Anita, bahwa strategi yang dilakukan tidak sekedar mengingatkan dan menyuruh shalat, namun juga menasehati. Berdasarkan hasil observasi peneliti, menjelang magrib ibu Nirwana tidak mengingatkan Anita yang asik dengan hpnya di ruang tengah untuk melaksanakan shalat, dan Anita masih sering meninggalkan shalat.¹⁴⁷ Beberapa hari

¹⁴⁵Irma Suryani, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 September 2022.

¹⁴⁶Nirwana Siregar, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 5 Oktober 2022.

¹⁴⁷*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 20 Oktober 2022.

berikutnya peneliti masih melihat ibu Nirwana tidak mengingatkan Anni untuk shalat saat selesai mengerjakan pekerjaan rumah.¹⁴⁸

Wawancara dengan ibu Yusraini orangtua dari Anni Saputri yang mengungkapkan :

Kadang saya nasehati kamu udah tidak punya ayah jadi mamak mohon jadi anak baik-baik jangan tinggalkan shalat biar bapak senang lihat anak-anak yang ditinggalkannya terus ngirim doa samanya, jadi tidak terlalu saya keraskanlah dan tidak memaksa karena mereka sudah lebih fahamlah tanpa saya kasih tahu sebenarnya, jadi strategi saya seperti itu mengingatkan, nasehati, saya ajak, trus udah saya sekolahkan juga biar tahu agama terutama shalat sama mengaji.¹⁴⁹

Ibu Yusraini sering menasehati Anni dengan mengingatkan dirinya sebagai anak yatim untuk senantiasa mendoakan ayahnya yang sudah meninggal. Dari keterangan tersebut Yusra juga membenarkan bahwa ibunya memberikannya nasehat seperti demikian namun hasilnya peneliti melihat pulang sekolah Anni masih meninggalkan shalat.¹⁵⁰

Wawancara dengan ibu Evrida Yanti orangtua dari Nisa yang mengatakan :

Ibu juga sering memberi nasehat sama anak ibu lihat orang-orang yang shalat sama rajin mengaji tapi dengan syarat karena Allah pasti sukses karena kalau kalian mengejar akhirat pasti dunia mengikut jadi manfaatnya tidak hanya untuk orantuamu kamu juga dapat hasilnya dari Allah.¹⁵¹

¹⁴⁸*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 25 Oktober 2022.

¹⁴⁹Yusraini, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 2 Oktober 2022.

¹⁵⁰*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 2 Oktober 2022.

¹⁵¹Evrida Yanti, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 September 2022.

Ibu Evrida senantiasa memotivasi Nisa dengan mengingatkan orang yang taat beribadah dan melaksanakan perintah Allah akan memperoleh kesuksesan. hasil observasi Nisa memang sedang berada di pesantren dan ibu Evrida memberi nasehat melalui telepon.¹⁵²

Nasehat memang sangat perlu diberikan kepada remaja sebagaimana yang dilakukan ibu Irma, ibu Nirwana ibu Yusraini dan ibu Evrida karena menasehati anak dengan kata-kata yang dapat menyentuh hatinya, menumbuhkan kesadaran anak untuk menjalankan ibadah, namun pada kenyataannya meski sudah diberi nasehat anak masih sering meninggalkan shalat.

c. Memberi Perhatian

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu tunggal yang bernama Irma Suryani orang tua dari Yusra yang mengatakan :

Perhatian yang bisa kakak kasih ya kasih sayang utamanya meneruskan tugas ayahnya dulu seperti mengingatkan dan mengajak mereka shalat, menyekolahkan di sekolah agama, memfasilitasi keperluannya, kalo dia mau mukenah baru kakak belikan, memberi mereka pujian kalo mereka rajin shalat biar tambah semangat, kakak juga berusaha jadi teman supaya lebih dekat dengan Yusra.¹⁵³

Dari hasil wawancara, ibu Irma memberikan perhatian kepada Yusra dengan mengajak Yusra shalat di mesjid atau di rumah, kemudian memilih sekolah yang berbasis agama, berusaha dekat dengan anak, melengkapi fasilitas yang diperlukan anak, bahkan

¹⁵²*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 2 Oktober 2022.

¹⁵³Irma Suryani, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 28 September 2022.

senantiasa memberi pujian kepada Yusra, ibu Irma adalah orangtua yang sangat memperhatikan anaknya terutama ibadahnya.

Sesuai hasil observasi yang diperoleh peneliti yaitu ibu Irma beserta putrinya melaksanakan shalat magrib ke mesjid *al-ikhlas* letaknya di samping rumah ibu Irma dan benar bahwa Yusra sekolah berbasis agama.¹⁵⁴

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan ibu Daerah Siregar orangtua dari Saima Putri bahwa ibu Daerah memperhatikan anak dengan mengingatkan anak untuk shalat dan menyekolahkan anak karena menurut ibu daerah tugasnya yang paling penting adalah mencukupi kebutuhan anak terlebih dulu termasuk memberikan pendidikan sehingga anak tahu kewajiban shalat tanpa di perintah orangtua lebih dulu.¹⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi ibu Daerah tidak menegur Saimah Putri yang asik bermain sepulang sekolah dan belum shalat zuhur.¹⁵⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Nirwana Siregar orangtua dari Anita Harahap bahwa Ibu Nirwana tidak begitu memberikan perhatian dan pengawasan pada remaja karena sibuk bekerja juga tidak memberikan paksaan kepada anak dalam ibadah sebab ibu Nirwana merasa seorang anak akan berfikir sendiri pada

¹⁵⁴*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 9 Oktober 2022.

¹⁵⁵Daerah Siregar, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 September 2022.

¹⁵⁶*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 12 Oktober 2022.

waktunya tanpa diperintah.¹⁵⁷ Sesuai dengan hasil observasi peneliti setiap melihat Anita sedang duduk memegang handphone saat waktu shalat tiba.¹⁵⁸

Wawancara dengan ibu Yusraini orangtua dari Anni Saputri yang mengungkapkan :

Saya paling hanya mengingatkan kalau sudah masuk waktu shalat karena anak SMA itu menurut saya sudah dewasa jika secara agamanya, dia sudah tau kewajibannya, terus kalau di rumah saya sering tanya juga mengajaknya untuk shalat tapi jika di luar rumah saya kurang tahu, saya memang dekat dengan Anni tapi yang namanya mereka sudah besar pasti lebih tertutup soal pribadi, jadi saya hanya pantau dari jauh tidak langsung bertanya seperti apa pribadinya selagi itu masih baik yah saya pantau saja.¹⁵⁹

Dari hasil wawancara bahwa ibu Yusraini sekedar mengingatkan dan terkadang menasehati Putri karena ibu Yusraini merasa Putri yang duduk di kelas 1 SMK sudah bisa memegang tanggung jawab sendiri, karena umur 16 tahun sudah mengerti kewajiban tanpa di ingatkan lagi, selain itu karena ibu yusraini harus bekerja berdagang dari pagi sampai sore sehingga tidak sepenuhnya dapat mengawasi aktifitas anak.

Hasil observasi ibu Yusraini pulang dari warung langsung istirahat dan memeriksa apakah semua anak-anaknya sudah pulang ke rumah dan menyuruh anaknya melaksanakan shalat magrib.¹⁶⁰

¹⁵⁷Nirwana Siregar, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 5 Oktober 2022.

¹⁵⁸*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 21 Oktober 2022.

¹⁵⁹Yusraini, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 2 Oktober 2022.

¹⁶⁰*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 15 Oktober 2022.

Wawancara dengan ibu Dewi orangtua dari Salsa yang mengatakan :

Saya selalu mengawasi anak saya baik itu shalatnya, membaca Al-Qurannya, belajarnya bahkan pergaulannya juga, karena saya juga dekat dengan anak saya seperti kakak adek jadi mudahlah saya pantau aktivitasnya, tiap hari selalu itu saya tanya apa udah shalat, saya suruh jika belum, saya ajak juga, saya juga selalu pantau siapa saja temannya apakah baik atau tidak, tapi jika menyimak salah benarnya memang saya kurang tahu karena saya ilmu agama saya tidak banyak.¹⁶¹

Hasil observasi peneliti Salsa adalah anak yang pendiam dan tidak mudah bergaul dengan orang sekitarnya kegiatannya sehari-hari hanyalah ke sekolah dan di rumah, Salsa jarang keluar rumah kecuali jika ada keperluan tertentu dan selalu dipantau oleh ibu Dewi kemanapun Salsa pergi, karena ibu Dewi berpendapat bahwa remaja sangat perlu pengawasan lebih agar tidak terjerumus ke pergaulan bebas seperti kebanyakan remaja di zaman sekarang.¹⁶²

Wawancara dengan ibu Evrida Yanti orangtua dari Nisa Fathona yang mengatakan :

Memberikan dasar untuk anak dan mengingatkan Nisa untuk tidak melupakan kewajibannya terutama shalat tidak hanya mengingatkan, ibu juga harus mengajak anak ibu untuk shalat, mengawasinya dan ibu memang batasi anak ibu main apalagi soal pacaran ibu selalu bilang jangan pernah pacaran biarlah jodoh dari Allah saja perbaiki shalat mu ngaji mu iman mu pasti jodohmu baik juga nanti datang dari Allah.¹⁶³

¹⁶¹Dewi Sartika, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 September 2022.

¹⁶²*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 1 Oktober 2022.

¹⁶³Evrida Yanti, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 September 2022.

Nisa selalu diawasi oleh ibu Evrida yang sedang beranjak masa awal remaja sehingga dengan memasukkan Nisa ke pesantren ibu Evrida yakin, perkembangan masa remajanya akan lebih baik karena akan terjaga jika berada di lingkungan pesantren.

Berdasarkan hasil observasi, ibu Evrida menelfon Nisa melalui salah satu guru yang ada di pesantren untuk mengingatkan Nisa jangan meninggalkan shalat dan selalu membaca Al-Qur'an agar sering mengkhatamkan Al-Qur'an.¹⁶⁴

Dengan anak merasa diperhatikan oleh orangtua, maka kedekatan remaja dengan orangtua terjalin membuat remaja terbuka kepada orangtua dan orangtua dapat memantau setiap kegiatan yang dilakukan oleh remaja. Oleh karena itu memberi perhatian kepada remaja tidak hanya bisa dilakukan secara langsung namun dapat dilakukan seperti ibu Evrida melalui telepon, melalui guru dan berbagai lain cara sesuai kondisi orangtua dan remaja.

Perhatian orangtua tunggal ini condong sekedar mengingatkan, menyuruh dan hanya sedikit yang orangtua yang tegas, berinisiatif untuk mengajak dan memperhatikan perkembangan sang anak, maka bisa diketahui dari keterangan setiap wawancara, remaja yang jarang melaksanaka shalat memiliki orangtua yang fokus pada kebutuhan materi dan kurang memperhatikan segi perkembangan anaknya begitu

¹⁶⁴*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 30 September 2022.

juga kurangnya kedekatan antara orangtua dan anak dan itu bisa dilihat dari pengawasan yang dilakukan tiap-tiap orangtua.

d. Memberi Hukuman

Beberapa orangtua berusaha memberikan ketegasan pada remaja membuat anak disiplin serta memberi hukuman sehingga anak mampu mempertanggung jawabkan ketika melakukan kesalahan dan tidak mengulanginya seperti tidak melaksanakan shalat.

Wawancara dengan ibu Evrida Yanti orangtua dari Nisa yang mengatakan :

Jadi ibu terus memberi mereka nasehat biar shalatnya tetap bagus apalagi kalau remaja ini tidak bisa lepas pantauan, nanti lari dari jalurnya, malas shalat gara-gara banyak teman di luar, yang bisa membuat terganggu shalatnya makanya sebagai orangtua kita harus tegas jika mau tinggal sama mamak jadi anak mamak maka ikuti aturan mamak karena aturan mamak ini aturan Allah juga buat kebaikan kalian seperti itu.¹⁶⁵

Ibu Evrida begitu tegas dalam membimbing anaknya dan tidak segan untuk memberikan hukuman dan tindakan tegas pada anak yang tidak mengikuti aturannya. Terbukti dengan kepatuhan anak dari ibu Evrida yang senantiasa rajin shalat.¹⁶⁶

Hasil wawancara dengan ibu Dewi Sartika orangtua dari Salsa Windi yang mengatakan bahwa ibu Dewi jarang menghukum Salsa

¹⁶⁵Evrida Yanti, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 September 2022.

¹⁶⁶*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 1 Oktober 2022.

hanya sekedar mendiamkan atau menasehati yang diyakini bisa membuat Salsa berubah.¹⁶⁷

Sedangkan strategi ibu Dewi seorang anak tetap harus dipantau meskipun di dalam agama sudah dewasa karena sudah melalui masa menstruasi, namun dari segi usia masih tergolong remaja yang memiliki jiwa labil belum mampu konsisten dalam mengambil keputusan sehingga mudah terpengaruh, maka ibu Dewi tetap mengawasi aktifitas yang dikerjakan oleh Salsa, mengingatkan, memotivasi, membiasakan, dan memberikan perhatian, bahkan menegur serta menghukum jika anak melakukan kesalahan terutama dalam melaksanakan shalat.

Berdasarkan hasil observasi ibu Dewi sangat dekat dengan Salsa dan ibu Dewi menegur Salsa yang sibuk main hp di kamar dan terlambat mengerjakan shalat pada saat itu waktu shalat hampir lewat dengan bahasa yang baik tidak mengeraskan suara.¹⁶⁸

Wawancara dengan ibu Delima Siregar orangtua dari Putri Rahmadani yang mengatakan :

Saya ini orangnya kalau udah nyuruh sekali dua kali masih tidak mau ya sudah saya diamkan paling saya marah seperti itu tidak ada hukuman karena mereka menurut saya udah remaja udah bisa ngerti dari diam mamaknya, terus saya kasih nasehat shalat kamu karena dalam agama kamu udah dewasa udah tanggung dosamu sendiri, paling seperti itu saja memang tidak

¹⁶⁷Dewi Sartika, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 September 2022.

¹⁶⁸*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 15 Oktober 2022.

keras, apalagi perempuan nanti pasti ada saatnya dia berfikir sendiri dan mengerti kewajiban shalat sama ngaji itu.¹⁶⁹

Sedangkan ibu Delima orangtua dari Putri sekedar mengingatkan dan memotivasi serta memberi hukuman dengan mendiamkan saja, tidak dengan tindakan tegas, karena ibu Delima sibuk berladang sehingga hanya mampu membagi waktu pada malam hari dengan anak.

Hasil observasi peneliti, ibu Delima memarahi Putri sebentar dan kembali seperti biasa dan tidak terlihat penyesalan pada putri.¹⁷⁰

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa sebagian besar orangtua tunggal tidak memberikan hukuman keras pada anak jika tidak melaksanakan shalat kebanyakan hanya memberi nasehat dengan alasan menghukum bukan cara untuk mendidik remaja seusia mereka.

e. Metode Dialog (*hiwar*)

Bercerita dengan anak dapat menciptakan kedekatan yang menjadikan anak lebih mudah untuk diawasi dan diperhatikan oleh orangtua sebagaimana yang dilakukan oleh ibu tunggal Ibu Evrida dengan Nisa dimana ibu Evrida selalu menyempatkan waktu bercerita dengan anak seperti bertukar pikiran atau berbagi ilmu dengan anak selepas shalat.¹⁷¹

¹⁶⁹Delima Siregar, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 5 Oktober 2022.

¹⁷⁰*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 17 Oktober 2022.

¹⁷¹Evrida, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 2 Oktober 2022.

Begitu juga dengan ibu Irma yang bercerita bagaimana perjuangannya menuntut ilmu yaitu kesekolah mengaji untuk tahu bagaimana melaksanakan shalat baik bacaan atau gerakan.¹⁷²

Berdasarkan hasil observasi Yusra membenarkan ucapan ibu Irma dan terbukti Yusra sering shalat kemesjid.¹⁷³ Begitu juga dengan ibu Dewi Santika dan ibu Anni Persari yang selalu menyisihkan waktu untuk dengan anak untuk bercerita baik itu tentang pendidikan, atau yang lain Sedangkan orangtua lain tidak menggunakan metode dialog dengan remaja untuk meningkatkan pelaksanaan shalat sang anak dengan alasan tidak terbagi waktu karena sibuk dengan pekerjaan. Berdasarkan hasil observasi banyak remaja yang merasa kurang dekat dengan ibunya terbukti ketika ibu menyuruh shalat mereka jarang mengikuti perintah sang ibu.¹⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara metode dialog dengan anak sangat jarang digunakan oleh orangtua tunggal, walau sebenarnya penting untuk meningkatkan kedekatan dengan ibu meski karena kendala tertentu.

f. Metode Pembiasaan

Membiasakan anak untuk senantiasa melaksanakan ibadah shalat sangatlah penting sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Irma yang mengatakan “Setiap kakak bangun subuh kakak pasti

¹⁷²Irma Suryani, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 28 September 2022.

¹⁷³*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan, Pada Tanggal 9 Oktober 2022.

¹⁷⁴*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan, Pada Tanggal 16 Oktober 2022.

bangunkan anak-anak, dan kadang jika anak kakak bangun lebih dulu mereka yang mengajak untuk shalat, jika tidak terlambat kami shalat di Mesjid”.¹⁷⁵ dan ibu Evrida juga mengatakan kalau ada masalah, habis shalat ngadu sama Allah baca Al-Qur’an, shalat tahajjud biar dikasih Allah petunjuk jadi mereka tidak mudah meninggalkan shalat”.¹⁷⁶ dan ibu Dewi mengatakan :

Setiap subuh saya selalu membangunkan Salsa untuk shalat, ketika selesai shalat magrib kami membaca Al-Qur’an bersama-sama, kadang dia yang saya tanyakan jika saya tidak tahu bacaannya, dan setiap memiliki waktu luang saya dan anak bercerita-cerita keseharian kami.¹⁷⁷

Sebagaimana hasil observasi oleh peneliti bahwa Yusra beserta adiknya shalat magrib berjama’ah di mesjid.¹⁷⁸

Begitu juga dengan ibu Irma, ibu Evrida dan ibu Anni senantiasa mengajak anak shalat, bahkan memaksa jika anak malas, tidak melihat usia anak apa sudah dewasa atau tidak karena sudah menjadi tanggung jawab orangtua mengingatkan anak untuk shalat.

Berdasarkan hasil observasi benar hanya sedikit orangtua tunggal yang menggunakan metode pembiasaan, untuk membuat anak terbiasa melaksanakan ibadah, terbukti beberapa orangtua tunggal yang tidak melakukan sesuatu baik menegur atau mengingatkan saat

¹⁷⁵Irma Suryani, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 28 September 2022.

¹⁷⁶Evrida Yanti, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 September 2022.

¹⁷⁷Irma Suryani, dkk. Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 28 September 2022.

¹⁷⁸. *Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 14 Oktober 2022.

azan berkumandang sampai habis waktu shalat bahkan sang ibu juga tidak shalat.¹⁷⁹

Dari hasil observasi dan wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa beberapa orangtua tidak menggunakan metode pembiasaan. Lebih hanya menggunakan strategi dengan metode perhatian dimana ibu hanya menanyakan, menyuruh bukan mengajak bahkan tidak melakukan pengawasan dalam keseharian anak, dan tidak tegas memberi sanksi ketika anak tidak ibadah, bahkan melepaskan tanggung jawab karena anak dianggap sudah dewasa dalam menjalankan ibadah sehingga orangtua merasa anak sudah mengerti akan kewajibannya sendiri.

Pengawasan hanya dilakukan jika anak masih duduk di bangku SMP, ketika anak sudah duduk di bangku SMA orangtua berfikir anak sudah dewasa dan sudah bisa menentukan pilihannya sendiri termasuk melaksanakan kewajiban shalat. Sehingga para ibu tunggal hanya fokus bekerja mencari materi untuk memenuhi kebutuhan anak.

Meski demikian, beberapa dari orangtua tunggal masih ada yang begitu memperhatikan pelaksanaan ibadah yang dilakukan anak dengan menggunakan berbagai cara dan terus membiasakan meskipun banyak kendala yang di hadapi karena keterbatasan waktu dengan sang anak, namun mereka masih mampu membagi waktu semaksimal mungkin, tidak melihat anak dari segi tingkatan sekolah anak

¹⁷⁹*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan, Pada Tanggal 3 November 2022.

SMP/SMA, sebab memperhatikan ibadah anak tetap kewajiban orangtua.

Orangtua melakukan berbagai cara tidak bisa hanya menggunakan satu strategi namun memerlukan banyak cara untuk menjadikan remaja menjadi anak yang sholeh-soleha dan senantiasa menjaga ibadahnya. Yaitu dengan menggunakan metode keteladanan, nasehat, perhatian, hukuman, dialog, dan pembiasaan.

3. Kendala Ibu Tunggal dalam Meningkatkan Ibadah Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa setiap orangtua memiliki kendala dalam meningkatkan shalat remaja dan faktornya berasal dari anak atau orangtua tunggal yang cenderung memiliki dua peran sebagai ayah sekaligus ibu untuk anak-anaknya sebagaimana peneliti mewawancarai beberapa orangtua tunggal yang merasa memiliki kendala dalam mendidik anaknya.

a. Faktor Internal Orangtua

1) Kesadaran yang Kurang

Berdasarkan observasi peneliti, pada saat Azan berkumandang masih banyak orangtua yang berada di salah satu warung dan rumah-rumah tetangganya sedang bercerita tanpa menghiraukan azan yang sedang berkumandang.¹⁸⁰

¹⁸⁰ *Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 3 November 2022.

2) Pengetahuan yang Rendah

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pengetahuan yang minim dari orangtua karena pendidikan yang rendah akan berpengaruh besar terhadap perkembangan ibadah anak karena orangtua yang tidak hafal bacaan shalat akan membuat remaja tidak memiliki tempat untuk bertanya dan mengoreksi saat ia belajar, begitu juga dengan pemikiran orangtua tunggal bahwa anak yang sudah duduk di bangku SMA sudah bisa menentukan langkahnya sendiri tanpa diingatkan dan diawasi akan membuat remaja merasa bebas melakukan apapun tidak tanpa memikirkan kewajiban yang seharusnya ia laksanakan.¹⁸¹

Sesuai dengan hasil wawancara dari ibu tunggal yaitu ibu Nirwana yang mengatakan bahwa “Anak tidak harus selalu dipantau dan diperintah untuk shalat karena jika dia sudah matang dalam berfikir dia akan melakukannya sendiri tanpa diminta”.¹⁸²

b. Faktor Eksternal orangtua

1) Faktor Ekonomi dan Pekerjaan

Peneliti mewawancarai ibu Nirwana kendala yang di rasakana ibu Nirwana yaitu :

Saya bukan orang yang bersekolah, lalu keadaan ekonomi yang saya tanggung sendiri untuk menghidupi anak saya, baik dari makan sampai pendidikan dan keperluan lainnya, saya hanya mencetak batu bata, sehingga setiap hari saya harus bekerja dari pagi sampai magrib terkadang sampai

¹⁸¹ *Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 6 Oktober 2022.

¹⁸² Nirwana Siregar, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 5 Oktober 2022.

malam, membuat waktu saya dengan anak-anak berkurang, sedikit kesempatan saya untuk melihat kegiatan sehari-hari yang di lakukan anak saya, karena habis bekerja saya pasti capek dan istirahat tidak ada waktu yang luang bertemu anak, meski dalam satu rumah.¹⁸³

Berdasarkan hasil observasi, ibu Nirwana bekerja pembuatan batu bata berangkat bekerja setelah anaknya berangkat sekolah dan pulang bekerja sampai di rumah 19.30 WIB malam.¹⁸⁴

Kemudian, peneliti mewawancarai ibu Delima orangtua dari Putri dimana beliau mengatakan kendalanya yaitu :

Kendala saya terletak terutama dalam bidang ekonominya setiap hari pergi berkebun lalu jualan sayur sehingga anak saya lebih sering memegang hp, bermain di banding bersama saya, tidak ada lagi yang mengontrol kecuali saya walaupun saudara saya di sini tapi belum tentu mereka bisa mengawasi anak saya, belum lagi usia anak saya yang remaja beranjak dewasa sedikit sulit mendengarkan apa kata orangtua disuruh shalat mereka iakan tapi tidak dikerjakan, mereka merasa pendapat mereka jauh lebih benar daripada orangtuanya, apalagi sifat saya yang tidak bisa marah-marah jika anak saya bandel saya hanya diamkan, sampai mereka mengerti kalau saya sedang marah. Saya juga kurang ilmu soal agama, saya jarang mengaji kecuali memang wirit di sini jadi mungkin anak saya terikut karena tidak ada contoh yang dilihatnya”.¹⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi ibu Delima pulang menjelang magrib dari kebun, dan menegur Putri yang belum mandi untuk siap-siap melaksanakan shalat magrib.¹⁸⁶ Begitu juga dengan ibu

¹⁸³Nirwana Siregar, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 5 Oktober 2022.

¹⁸⁴*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 20 Oktober 2022.

¹⁸⁵Delima Siregar, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 5 Oktober 2022.

¹⁸⁶*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 12 Oktober 2022.

Anni persari tidak hanya berjualan dirumah juga kerja di pembuatan batu bata.¹⁸⁷

2) Faktor Lingkungan dan Kebiasaan yang Kurang Baik

Lingkungan yang sudah terbiasa tidak melaksanakan shalat sebagaimana hasil observasi yang di lakukan peneliti bahwa saat tiba waktu shalat banyak para orangtua yang masih asik bercerita dengan tetangga mereka dan sebagian sibuk bekerja tidak mendahulukan shalat, bahkan, meninggalkan shalat karena terburu-buru menyelesaikan pekerjaan, sehingga tidak hanya lupa mengawasi ibadah anak, mereka juga lupa melaksanakan ibadah untuk diri mereka sendiri.

c. Faktor Internal Remaja

1) Kesadaran yang Kurang

Tidak berbeda jauh dengan orangtua tunggal, hasil observasi saat azan berkumandang menandakan waktu shalat, remaja masih asik bermain hp dan bercerita dengan teman-temannya dan ada yang sibuk melakukan aktivitasnya.¹⁸⁸

Sebagaimana informasi yang diperoleh dari salah satu kepling bapak Subuh bahwa remaja di kelurahan silandit sangat rendah kesadaran dalam beribadah, banyak anak yang tidak menghiraukan teguran atau nasehat orangtuanya bahkan banyak

¹⁸⁷*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 18 Oktober 2022.

¹⁸⁸Subuh Siregar, Kepala Lingkungan Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 26 September 2022.

dari mereka yang melawan terhadap orangtua mereka ketika di ingatkan.¹⁸⁹

2) Pengetahuan yang Rendah

Selain dari orangtua sendiri faktor dari anak yang kurang pengetahuannya karena tidak hafal bacaan shalat yang membuat orangtua kesulitan menyuruh remaja melaksanakan kewajibannya, karena remaja akan bingung saat shalat sehingga anak kurang semangat dalam menjalankan ibadahnya dan sering meninggalkannya.

d. Faktor Eksternal Remaja

1) Faktor Tehnologi

Selain itu peneliti juga mewawancari ibu Daerah orangtua dari Saima Putri yang mengatakan kendala yang ia hadapi yaitu :

Kendala niba ima daganak sannari terlenu tu hp jadi ulang tu sumbayang tu karejo bagas pe lupa, napodo iba akkon karejo jadi na tar awasi iba ari-arion, iba pe hurangdo pala tu agama, idoma na bisa ulehen upasikolaon aso hum jeges sumbayang nia sian au, pala mangajari inda lalu au.¹⁹⁰

Hasil observasi Saima Putri sedang asik bermain hp dengan temannya pada malam hari dan tidak segera menuruti perintah ibu Daerah yang menyuruhnya pulang bermain karena sudah malam.¹⁹¹

2) Faktor Lingkungan dan Kebiasaan yang Kurang Baik

¹⁸⁹*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 8 November 2022.

¹⁹⁰Daerah Siregar, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 september 2022.

¹⁹¹*Observasi*, Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, Pada Tanggal 22 Oktober 2022.

Seterusnya peneliti mewawancarai ibu Demawati Lubis orangtua dari Bayu Anggara yang mengatakan :

Kendalanya memang anak saya yang agak sulit diajak, karena anak lelaki kebanyakan melakukan sesuatu harus atas keinginannya sendiri, sulit dipantau orangtua apalagi saya sendiri, belum lagi pergaulan lingkungan anak saya kurang dalam pengetahuan agama.¹⁹²

Berdasarkan observasi peneliti sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu Demawati bahwa lingkungan kelurahan silandit sudah banyak anak-anak yang terikut pergaulan bebas, minuman keras, judi dan sering terlihat di atas jam 10.00 WIB. malam masih banyak anak-anak berada di luar rumah, dan ini dapat berpengaruh terhadap ibadah remaja.¹⁹³

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, bisa disimpulkan bahwa banyak orangtua tunggal yang mengalami kendala dalam meningkatkan ibadah remaja yang disebabkan beberapa hal yaitu keadaan ekonomi mereka rendah sehingga ibu yang memiliki peran mendidik di rumah harus mencari nafkah.

Keadaan orangtua yang lelah bekerja dan memiliki banyak beban fikiran sehingga kepedulian terhadap anak berkurang, kemudian waktu antara orangtua dan anak hanya sedikit untuk bisa berkomunikasi yang membuat kurangnya kedekatan antara ke duanya lalu anak tidak terbuka

¹⁹²Demawati Lubis, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 September 2022.

¹⁹³Demawati Lubis, Orangtua Tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 September 2022.

dengan orangtua dan membuat anak merasa tidak dipedulikan, sehingga terkadang anak tidak mematuhi apa yang dikatakan oleh orangtuanya.

Pengaruh teknologi yaitu hp dan media sosial yang membuat anak semakin menjauh dengan orangtua, sibuk dengan diri sendiri, mengakibatkan kurangnya kepedulian remaja dengan keadaan sekitar. Kurangnya pengetahuan orangtua tunggal karena pendidikan yang rendah, orangtua juga tidak melaksanakan shalat, Kurangnya ketegasan orangtua tunggal dalam mendidik, terlalu menuruti setiap keinginan sang anak serta tidak memberikan sanksi yang tegas ketika anak tidak shalat, Pengaruh lingkungan yang kurang pengetahuan mengenai agama, dan anak yang berada pada masa remaja cenderung sulit diatur dan menerima nasehat orang lain.

C. ANALISIS HASIL PENELITIAN

Terkait dengan judul penelitian di atas, orangtua sangat memiliki peran penting dalam meningkatkan ibadah remaja, terutama dalam ibadah shalat orangtua tunggal yang memiliki dua peran dalam mendidik anak sangatlah tidak mudah dan membutuhkan strategi yang baik agar anak mau mengamalkan strategi tersebut dalam kehidupan sehari-hari

Adapun hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti di lapangan tentang gambaran pelaksanaan shalat remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan yaitu remaja yang shalatnya tidak lengkap lebih banyak dari pada remaja yang senantiasa shalat lima waktu sehari semalam,

remaja ini belum memiliki kesadaran sendiri yang membuat tidak lepas dari perintah orangtua terlebih dulu untuk melaksanakan shalat.

Dari pelaksanaan shalatnya, peneliti melihat para remaja ini, masih kurang memahami apa bacaan shalat, bahkan mereka menyadari bacaan mereka belum sempurna masih banyak yang perlu diperbaiki dan masih ada yang lupa bacaannya shalatnya

Pelaksanaan ibadah yang dilakukan remaja itu, tidak lepas dari strategi yang dilakukan orangtuanya. Adapun hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti di lapangan tentang strategi orangtua tunggal untuk meningkatkan shalat remaja di Kelurahan Silandit yaitu peneliti menemukan orangtua tunggal yang melakukan berbagai cara mulai dari metode keteladanan, metode nasehat, memberi perhatian, metode dialog, memberi hukuman dan metode pembiasaan yang biasa sampai kepada memaksa dan tegas, agar sang anak melaksanakan kewajiban shalat lima waktu.

Peneliti juga mengobservasi orangtua tunggal yang memiliki sikap tegas berkaitan dengan ibadah, senantiasa memiliki anak yang patuh dan selalu melaksanakan shalat lima waktu, karena strategi yang mereka lakukan tidak sekedar memberi perhatian pada anak hanya dengan menanyakan, menyuruh tapi mengajak anak juga memperhatikan segi pelaksanaan shalat begitu juga lingkungan anak yang berpengaruh shalat anak, kemudian memberi nasehat, membuat anak terbiasa dalam menjalankan shalat, karena dengan demikian, akan terjadi kedekatan dengan anak sehingga anak bisa terbuka dengan orangtua dan memudahkan orangtua memantau perkembangan

mereka, tidak lupa menjadikan dirinya sebagai teladan untuk anak-anaknya, maka anak tidak hanya diperintah untuk shalat namun orangtua juga shalat agar anak semakin yakin dan rajin melaksanakan shalat. Tidak lupa memberi hukuman yang sesuai dan tegas jika melakukan kesalahan.

Sedangkan strategi yang dilakukan orangtua tunggal yang memiliki anak jarang melaksanakan shalat yaitu lebih cenderung sekedar mengingatkan atau menasehati dan sudah membebaskan anak untuk melakukan keinginannya sendiri karena sebagian orangtua merasa remaja yang sudah duduk di bangku SMA tidak perlu pantauan keras dari orangtua cukup diingatkan karena mereka sudah mengerti, begitu juga karena kesibukan orangtua tunggal yang tidak bisa terus menerus mengawasi anak setiap kegiatan yang mereka lakukan.

Maka bisa disimpulkan bahwa dalam mendidik remaja untuk meningkatkan shalatnya sangat penting menggunakan berbagai strategi yang disandingkan dengan sikap ketegasan orangtua tunggal, namun pada hasil penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini, 6 dari 9 orangtua tunggal hanya 3 orangtua tunggal yang benar-benar menggunakan beberapa cara untuk meningkatkan shalat remaja, selebihnya tidak begitu peduli dengan cara yang mereka gunakan.

Hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti tentang kendala yang dihadapi orangtua tunggal dalam meningkatkan shalat remaja di Kelurahan Silandit kota Padangsidempuan yang lebih besar adalah kendala ekonomi yang membuat para orangtua tunggal bekerja dari pagi sampai sore

terkadang malam, sehingga hanya memiliki waktu sedikit dengan sang anak, kemudian kendala dari anak itu sendiri yang sedang berada pada usia remaja yang sulit menerima nasehat dan masukan dari orangtua, lalu anak merasa bebas karena tidak berada dalam pengawasan orangtua dan membuat anak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang dianggap baru dan menarik menurutnya.

Terbatasnya waktu untuk bisa berkomunikasi dengan anak membuat orangtua sulit masuk dalam kehidupan anak dan membuat anak merasa tidak dipedulikan, sehingga terkadang anak tidak mematuhi apa yang dikatakan oleh orangtuanya.

Pengaruh teknologi yaitu hp dan media sosial yang membuat anak semakin menjauh dengan orangtua, sibuk dengan diri sendiri, mengakibatkan kurangnya kepedulian remaja dengan keadaan sekitar. Kurangnya pengetahuan orangtua tunggal karena pendidikan yang rendah, orangtua juga tidak melaksanakan shalat, kurangnya ketegasan orangtua tunggal dalam mendidik, terlalu menuruti setiap keinginan sang anak serta tidak memberikan sanksi yang tegas ketika anak tidak shalat, Pengaruh lingkungan yang kurang pengetahuan mengenai agama, dan anak yang berada pada masa remaja yang cenderung sulit diatur dan menerima nasehat orang lain karena emosional yang belum stabil dapat berubah-ubah.

Tak heran anak yang hidup bersama ibunya tanpa peran seorang ayah terkenal dengan ke nakalannya maka seorang ibu tunggal benar-banar harus

memiliki bekal yang cukup baik dari segi pengetahuan serta kekuatan fisik maupun batin.

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti menyadari untuk memperoleh hasil yang maksimal tentu saja memiliki keterbatasan, adapun keterbatasan yang terdapat dalam skripsi ini yaitu:

1. Keterbatasan dalam waktu, Penelitian ini menggunakan metode wawancara, dimana sumber yang akan diwawancarai atau informan yang dituju sulit untuk ditemui dikarenakan kesibukan masing-masing, sehingga peneliti terkadang harus membuat janji dengan informan untuk dapat bertemu dan melakukan wawancara tanpa ada gangguan.
2. Keterbatasan pada informan, dari 18 informan yang diteliti beberapa informan tidak bisa diwawancarai dikarenakan anaknya sedang menempuh pendidikan di pesantren, dan anak yang tidak mau dokumentasi dengan difoto.
3. Keterbatasan di dalam pengetahuan peneliti, mengenai karya ilmiah sehingga dalam penulisan masih banyak kekurangan, namun peneliti tetap berusaha dengan kemampuannya agar memperoleh hasil penelitian yang maksimal dan tidak lepas dengan bantuan dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Strategi Orangtua Tunggal dalam Pendidikan Ibadah Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Latar belakang masalah penelitian ini mengenai strategi orangtua tunggal dalam mendidik shalat remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan. Berawal dari fenomena menunjukkan beberapa orangtua tunggal memiliki anak menjalankan shalat lima waktu dan anak sering meninggalkan kewajiban shalat. Kedua kelompok orangtua ini memiliki kesamaan sebagai orangtua tunggal yang memiliki anak pada usia remaja namun terdapat perbedaan pelaksanaan ibadah dari remaja.
2. Rumusan masalah penelitian ini bagaimana gambaran pelaksanaan shalat remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan. Bagaimana strategi ibu tunggal dalam meningkatkan shalat remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan. Apa kendala yang dihadapi ibu tunggal dalam meningkatkan shalat remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan shalat remaja, strategi yang dilakukan ibu tunggal dalam meningkatkan shalat remaja serta kendala yang dihadapi ibu tunggal dalam meningkatkan shalat remaja di kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.

3. Jenis penelitian yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan sesuai dengan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ibu tunggal. Sumber data sekunder adalah anak dan kepala lingkungan Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan lebih banyak remaja yang mengulur-ulur waktu shalat, bahkan tidak melaksanakan shalat lima waktu karena malas dan sibuk bermain HP. Strategi ibu tunggal yang memiliki anak senantiasa melaksanakan shalat dalam meningkatkan shalat remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan antara lain menggunakan berbagai metode keteladanan (*uswah*), metode nasehat (*mau'izah*), memberikan perhatian, memberikan hukuman, metode dialog (*hiwar*), metode pembiasaan. Ditemukan juga ibu tunggal yang kurang peduli dengan strategi meningkatkan shalat remaja karena merasa anak sudah dewasa, tidak perlu pengawasan dan sudah dibekali sejak kecil dengan pengetahuan agama sehingga remaja juga tidak peduli dengan shalat mereka. Kendala yang dihadapi ibu tunggal dalam meningkatkan shalat remaja di keluraham Silandit Kota Padangsidempuan disebabkan oleh faktor internal dari orangtua dan anak termasuk kesadaran yang kurang, pengetahuan yang rendah. Sedangkan, faktor eksternal orangtua dan anak

termasuk ekonomi atau pekerjaan, teknologi, lingkungan dan kebiasaan yang kurang baik.

B. Saran-Saran

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Untuk Ibu Tunggal
 - a. Meningkatkan pengetahuannya dan memperluas wawasan tentang Agama terutama kewajiban dalam ibadah bagi umat Islam
 - b. Senantiasa memberikan perhatian lebih kepada anak
 - c. Berusaha membagi waktu sehingga terjalin komunikasi yang baik dan terjalin kedekatan antara ibu dan anak,
 - d. Berusaha memahami perkembangan dan perilaku remaja
 - e. Berusaha memberikan pemahaman pada remaja betapa pentingnya melaksanakan kewajiban shalat
 - f. Lebih tegas dalam mendidik anak apalagi berkaitan dengan ibadah
2. Untuk Remaja Dari Orangtua Tunggal
 - a. Menghormati dan menghargai orangtua yang senantiasa memberikan pendidikan dan memberi kehidupan yang layak demi anak
 - b. Berusaha untuk membanggakan orangtua dengan tidak melakukan tindakan yang dapat melukai bahkan mempermalukan orangtua.
 - c. Menghilangkan pemikiran orang lain tentang kenakalan remaja yatim dengan budi pekerti yang baik dan senantiasa melaksanakan shalat lima waktu.

- d. Memberikan bukti berbakti kepada orangtua dengan belajar yang rajin dan menunjukkan kepada orangtua dengan senantiasa menjalankan kewajiban shalat.
3. Bagi Masyarakat
 - a. Senantiasa menghargai dan memberi semangat untuk ibu tunggal baik yang bercerai hidup atau bercerai mati
 - b. Tidak memandang rendah status ibu tunggal
 - c. Ikut memperhatikan keadaan keluarga tunggal yang berada di sekitarnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdau, Muhammad Faishol *Membangun Strategi Lembaga Pendidikan Dalam Pendidikan Karakteri*, Surabaya: Global Aksara Press, 2021.
- Abdullah, Moh, dkk. *Pendidikan Islam Mengupas Aspek Aspek dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019.
- Aghla, Ummi, *Anak Pada Ibadah*, Jakarta: Almahira, 2004.
- Akbar, Eliyyil, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Al-Basuruwani, Abu Abbas Zain Musthofa, *Fiqh Shalat Lengkap*, Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Amiruddin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadits dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- Anjaswarni, Tri, dkk. *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja*, Sidoarjo: Zifatawa Jawara, 2019.
- Anwar, Sabri Saleh, Masyunita, *Pendidikan Keluarga Pendekatan Al-Qur'an dan Hadits*, Yayasan Do'a Para Wali, 2016.
- Anwar, Sudirman, *Managemen Of Student Defelopment Perspektif Al-Qur'an Dan As-Sunnah*, Riau: Yayasan Indragiri, 2015
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2012.
- B, Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Makassar: Alauddin Unirsity Pres, 2018.
- Baduweilan, Ahmad Bin Salin, *Shalat Itu Obat*, Jakarta: Mirqat, 2007.
- Busahwi, *Implementasi Cooperative Learning dalam Metode Pendidikan Islam*, Bangkes: Duta Media Publishing, 2021.
- Chusnulita, Erlina, *The Power Of Single Parent*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Clara, Evi dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Unj Press, 2020.

- Darmadi, Hamid, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, Jakart: An1mage. 2019.
- Daulay, Maslina, “Peran Ibu Single Parent dalam Perkembangan Sosial dan Perilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidimpuan”. Tazkir: *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 03 No. 1, 1 Juni 2017, hlm. 79-81 [Http://Jurnal.Iain-Padangsidimpuan.Ac.Id](http://Jurnal.Iain-Padangsidimpuan.Ac.Id), Diakses 10 Juni 2022 Pukul 08.21 WIB.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Utama, 2008.
- Dute, Hasruddin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*, Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021.
- Dwiyono, Yudo, *Perkebangan Peserta Didik*, Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Efendi, Ali Nafhan, *Belajar Dari Lukmanul Hakim Pendidikan Aqidah Anak*, Pekanbaru: Guepedia, 2021.
- Engel, Jacob Daan, *Konseling Masalah Masyarakat*, Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Faridl, Miftah, *Lentera Ukhuwah Indahnya Saling Menyayang dalam Dekapan Iman*, Bandung: Mizania, 2014.
- Fitroh, Siti Fadryana, *Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Pendidikan dan Psikologi*, Malang: Inara Publisher, 2022.
- Ganti, Sari, ” Metode Orangtua dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Badah Shalat Anak di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padanglawas,” *Skripsi*, Padang Sidimpunan: IAIN Padang Sidimpunan, 2021.
- Halimatussa’diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- Handayani, Rohima Anggi, “Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Pengalaman Shalat Anak di Kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan”, *skripsi*, Padangsidimpua: IAIN Padangsidimpunan, 2018.
- Hambal, Imam Ahmad Ibnu, *Betulkanlah Shalat Anda*, Alih Bahasa : Umar Hubies, Bey Arifin, Cet. Ke 12, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.

Harnani, Yessi, dkk. *Teori Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta: Budi Utama, 2015.

Hastuti, Rahmah, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Andi, 2021.

Heratno, Jogiyanto, *Penulisan Buku Ajar yang Baik dan Produktif Sebagai Pengalaman Menulis Buku Selama 40 Tahun*, Yogyakarta: Andi, 2021.

Holis, Nor, *Menuju Pembelajaran Berkualitas Tinjauan Teori dan Praktik*, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020.

[Http://Kbbi.Web.Id/Didik.Html](http://Kbbi.Web.Id/Didik.Html), diakses Tanggal 20, Februari 2022, Pukul 12:30.

Ikhsanudin, M dan Hidayati, "Peran Orang Tua Menanamkan Nilai Akhlak", *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, Vol. 2, No 1 2016.

Indriani, Desi, dkk. "Upaya Orangtua dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Remaja Pengguna Media Sosial di Desa Pargarutan Dolok Angkola Timur", Tazkir: *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, Vol. 04 No. 3, 1 Juni 2018, hlm. 158 [Http://Jurnal.Iain-Padangsidimpuan.Ac.Id](http://Jurnal.Iain-Padangsidimpuan.Ac.Id), Diakses 10 Juni 2022 Pukul 10.21 WIB.

Indriani, Fitri, *Perkembangan Peserta Didik Terintegrasi dengan Nilai-Nilai Keislaman*, Yogyakarta: Uad Press, 2021.

Ismiati, "Perceraian Orang Tua dan Problem Psikologi Anak", *Jurnal At-Taujih*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 2.

Iwan Aprianto, dkk. *Etika dan Konsep Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Jamal Muhammad Az-Zaki, *Sehat dengan Ibadah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018.

Kadri, Raja Muhammad, *Hukuman dalam Mendidik Perspektif Hadis*, Jakarta: Tahta Media Grup, 2021.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Hadi 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahan dan Kode Tajwid Latin*, Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2015.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Hadi 'Ali Al-Qur'an Dan Terjemahan Dan Kode Tajwid Latin*, Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2015.

- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim, 2014.
- Lestari, Indah Puji, dkk. *Model Pencegahan Kenakalan Remaja dengan Pendidikan Agama Islam*, Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Majid. Abdul, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Makassar: Aksara Timur, 2017.
- Maryam dan Gainau, *Perkembangan Remaja dan Problematika*, Yogyakarta: Pt Kanisius, 2021.
- Masduki, Yusron dan Idi Warsah, *Psikologi Agama*, Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.
- Maulida, Chusna, dkk. *Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Model Pembelajaran Masa Pandemi*, Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022.
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2018.
- Muhayati, Siti, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah Selama Pandemi Covid 19*, Magetan: Ae Media Grafika, 2021.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2009.
- Navlia, Rusdiana, dkk. *Bangkitnya Gender Equality di Pesantren*, Bangkes: Duta Media, 2020.
- Nenoh, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Keluarga untuk Meningkatkan Disiplin Beribadah dan Perilaku Islami," *Jurnal Pendidilam Islam*, Vol. 8, No. 1 Juli 2019.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi," Tawazun: *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No. 1 November 2013.
- Rachman, M. Fauzi, *Anakku Kuantarkan Kau Kesurga Panduan Mendidik Anak di Usia Baligh*, Bandung: Mizania, 2009.

- Rafli, Muhammad, dkk. “ Pendidikan Karakter dalam Keluarga Single Parent di Desa Talang Belido,” *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Keislaman*, Vol. 07, No. 1, Desember 2021, hlm. 169, <http://Jurnal.Iain-Padangsidiimpuan.Ac.Id/Index.Php/Tz/Article/View/4280/3066>, Diakses 20 Januari 2022 Pukul 19.20 WIB .
- Rahim, Abd, dkk. *Krisi Dan Konflik Institusi Keluarga*, Kualalumpur: Maziza Sdn. Bhd, 2006.
- Rahmah, Siti, *Meraih Janji Allah Dengan Shalat Khusyuk*, Guepedia, 2022.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam Hukum Fiqh Lengkap*, Bandung: Sinar Baru, 2017.
- Replita, Dra, “Dampak Ibu Bekerja Terhadap Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga”, *Logaritma*, Vol. 2. No. 02 Juli 2014.
- Ridhwan, Deden Saeful, *Konsep Dasar Pendidikan Islam*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2020.
- Rohman, Noer, *Psikologi Agama*, Surabaya: Cv Jakad Media Publishing, 2020.
- Rosuliana, Novi Enis, dkk., *Paket Edukasi pada Remaja Terhadap Kecendrungan Menikah Dini*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Rusjid, Sulaiman, *Fiqh Islam* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017.
- Rustiyarso dan Tri Wijara, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Huta Parhapuran, 2020.
- Saleh. Sirauddin, *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Pustaka Ramadha, 2017.
- Saputra. Nanda, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Sari, Buana dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak pada Remaja*, Surakarta: Guepedia, 2021.

- Shilphy, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sidiq, Umar dan Mohammad Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*, Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019.
- Siregar, Fasya Adinda, “Uperan Orangtua dalam Meingkatkan Ibadah Shalat Anak di Dusun Kantin Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan,” *Skripsi*, Padangsidimpua: IAIN Padangsidimpuan, 2021.
- Siswanto, Dedy, *Anak di Persimpangan Perceraian*, Surabaya: Airlangga University Press, 2020.
- Sugiarto, Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Susanto, Happy, *Pembagian Harta Gono Gini Saat Terjadi Perceraian*, Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008.
- Sutiah, *Pendidikan Agama Islam di Desa Multikultural*, Sidoarjo: Nazmia Learning Center, 2015.
- Sutinah, ”Metode Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1 Juni 2019.
- Syuhud, Fatih, *Menuju Kebangkitan Islam dengan Pendidikan*, Malang: Pustaka Alkhoirot, 2012.
- Typoonline, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* <https://Typoonline.Com/Kbbi/Strategi>. Diakses pada pukul 10.00 WIB. tanggal 20 Maret 2022.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*, Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak*, Jakarta: Laksana, 2017.
- Wahidin, “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar,” *Jurnal Pancar*, Vol. 3, No, 1 April 2019.

Wahyuni, Tri, dkk. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*, Sukabumi: CV Jejak, 2021.

Yanto, Syahri, *Pendidikan Anak Keluarga Islam di Era Modern dalam Perspektif Hasan Langgulung*, Gorontalo: CV Cahaya Arsh Publisher, 2021.

Yuni Retnowati, *Polakomunikasi dan Kemandirian Anak Panduan Komunikasi Bagi Orangtua Tunggal*, Yogyakarta: Mevlana Publishing, 2021.

Zulhammi, “Lingkungan Pendidikan Menurut Al-Qur’an”, *Jurnal Forum Paedagogik*, Vol. 6, No. 01 Januari 2014, hlm 190. <https://scholar.google.co.id>, diakses 16 Juni 2022 Pukul 12.30 WIB.

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No.	Uraian kegiatan	Jadwal penelitian
1	Pengajuan Judul Ke Penasehat Akademik	Juli 2021
2	Pengajuan Judul Ke Fakultas	September 2021
3	Pembagian Pembimbing	November 2021
4	Pengesahan Judul	Januari 2022
5	Penyusunan Proposal	Februari 2022
6	Bimbingan Ke Pembimbing II	Maret 2022
7	Bimbingan Ke Pembimbing I	Maret 2022
8	Seminar Proposal	Agustus 2022
9	Revisi Proposal	Agustus 2022
10	Pengurusan Syarat Riset	September 2022
11	Pelaksanaan Penelitian	September -November 2022
12	Penyusunan Skripsi	Oktober-November 2022
13	Bimbingan Ke Pembimbing II	November 2022
14	Bimbingan Ke Pembimbing I	November 2022
15	Seminar Hasil	Januari 2023
16	Revisi Skripsi	Januari 2023

Lampiran II

Pedoman Observasi

Judul Penelitian : Strategi Orangtua Tunggal dalam Mendidik Shalat Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan

No.	Observasi	Tentang	Keterangan
1	Mengamati Keadaan di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan	Sejarah dan letak geografis Kelurahan Silandit	28 Oktober 2020
		Jumlah keseluruhan penduduk dan orangtua tunggal di Kelurahan Silandit	
2	Mengamati gambaran pelaksanaan ibadah remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan	Pelaksanaan ibadah shalat remaja	29 September 2022 30 September 2022 1 Oktober 2022 3 Oktober 2022 6 Oktober 2022 7 Oktober 2022 8 Oktober 2022 15 Oktober 2022 3 November 2022
3	Mengamati strategi orangtua tunggal dalam meningkatkan shalat remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan	Orangtua tunggal menggunakan metode keteladanan (<i>uswah</i>)	30 September 2022 1 Oktober 2022 2 Oktober 2022 9 Oktober 2022 12 Oktober 2022 14 Oktober 2022 15 Oktober 2022 16 Oktober 2022 17 Oktober 2022 18 Oktober 2022 20 Oktober 2022 25 Oktober 2022 3 November 2022
		Orangtua tunggal menggunakan metode nasehat (<i>mau'izah</i>)	
		Orangtua tunggal menggunakan metode perhatian	
		Orangtua tunggal menggunakan metode hukuman	
		Orangtua tunggal menggunakan metode dialo (<i>hiwar</i>)	
		Orangtua tunggal menggunakan metode	
		Orangtua tunggal menggunakan metode	

		pembiasaan	
4	Kendala orangtua tunggal dalam meningkatkan shalat remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan	Kesadaran pentingnya menjalankan ibadah	12 Oktober 2022
		Ekonomi orangtua tunggal	22 Oktober 2022
		Pengetahuan orangtua tunggal	3 November 2022
		Kebiasaan orangtua tunggal	8 November 2022
		Tehnologi	
		Lingkungan	

Lampiran III

Kisi-Kisi Wawancara

No.	Komponen	Indikator	Sub Indikator		
1	Gambaran pelaksanaan shalat remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan	Pelaksanaan shalat lima waktu oleh remaja	Kemauan, Bacaan		
2	Strategi ibu tunggal dalam meningkatkan shalat remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan	Orangtua tunggal menggunakan Metode teladan	Orangtua Rasul		
		Orangtua tunggal menggunakan Metode nasehat	Tersentuh Manfaat shalat Akibat tidak shalat		
		Orangtua tunggal menggunakan Metode perhatian	Bentuk perhatian Memberi hadiah Pengawasan		
		Orangtua tunggal menggunakan Metode hukuman	Jenis hukuman		
		Orangtua tunggal menggunakan Metode dialog	Bertukar pikiran		
		Orangtua tunggal menggunakan Metode pembiasaan	Kebiasaan antara ibu dan anak		
		3	Kendala ibu tunggal dalam meningkatkan shalat remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan	Faktor kesadaran yang kurang	
		Faktor ekonomi dan pekerjaan		Lama waktu bekerja	
Faktor tehnologi	Penggunaan hp				
Faktor pengetahuan yang rendah	Kewajiban shalat				
Faktor lingkungan dan kebiasaan yang kurang baik	Pengaruh lingkungan				

Lampiran IV

Pedoman Wawancara

Judul Penelitian : Strategi Orangtua Tunggal dalam Mendidik Shalat Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan

- A. Pedoman wawancara dengan kepling di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan
1. Bagaimana sejarah umum dari Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan?
 2. Bagaimana gambaran umum tentang pelaksanaan shalat dari remaja Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan?
 3. Berapakah jumlah keseluruhan masyarakat Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan? terkhusus orangtua tunggal?
- B. Pedoman wawancara dengan ibu tunggal di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan
1. Bagaimana menurut ibu pelaksanaan shalat yang dilakukan oleh (nama anak) baik dari segi kemauan, waktu shalat maupun bacaan?
 2. Apa saja yang ibu lakukan untuk menjadi teladan yang baik bagi anak?
 3. Adakah ibu menjadikan Rasulullah sebagai contoh teladan untuk meningkatkan shalat anak?
 4. Apa nasehat yang ibu sampaikan yang membuat anak tersentuh untuk terbiasa melaksanakan shalat?
 5. Adakah ibu memberi nasehat dengan mengaitkan manfaat bagi orang yang melaksanakan shalat?
 6. Adakah ibu memberi nasehat dengan mengaitkan balasan bagi orang yang tidak shalat?
 7. Bagaimana bentuk perhatian yang ibu tunjukkan untuk membuat anak mau melaksanakan shalat?
 8. Apakah ibu memberi hadiah saat anak rajin melaksanakan shalat?
 9. Apakah ibu senantiasa mengawasi anak baik di rumah dan saat di luar rumah?
 10. Apakah ibu memberikan sanksi pada anak jika tidak shalat?
 11. Sanksi apa saja yang ibu berikan ketika anak tidak shalat?
 12. Apakah ibu suka bercerita atau bertukar pikiran dengan anak?
 13. Apakah cerita yang ibu sampaikan dapat meningkatkan shalat anak?
 14. Apa sajakah kebiasaan yang ibu lakukan dengan anak yang berkaitan dengan shalat?

15. Apa saja kendala yang ibu hadapi berkaitan dengan waktu dalam mendidik anak agar senantiasa melaksanakan shalat lima waktu?
16. Bagaimana respon dari anak ketika ibu menyuruh untuk melaksanakan shalat?
17. Menurut pengetahuan ibu sendiri bagaimana kewajiban orangtua dalam mengingatkan anak yang sudah aqil balik untuk melaksanakan shalat?
18. Bagaimana pengaruh lingkungan tempat tinggal ibu terhadap pelaksanaan shalat remaja?
19. Bagaimana menurut ibu pengaruh teknologi terhadap pelaksanaan shalat remaja?

C. Pedoman wawancara dengan remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan

1. Apakah adek senantiasa melaksanakan shalat lima waktu?
2. Apa alasan adek tidak melaksanakan shalat?
3. Menurut adek sudah baikkah cara bacaan shalat yang setiap shalat adek lafazkan?
4. Apa yang biasa ibu lakukan ketika adek belum shalat?
5. Apa hukuman yang ibu berikan ketika adek tidak shalat?
6. Apakah adek melaksanakan shalat tanpa disuruh oleh orangtua?

Lampiran V

Hasil Wawancara

Nama Kepling : Subuh Siregar

Judul Penelitian : Strategi Orangtua Tunggal dalam Mendidik Shalat Remaja di
Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan

No.	Pertanyaan Kepada Kepala Lingkungan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah umum dari Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan?	Silandit ini awal mulanya perpindahan yang bermarga Siregar tu Aek Bayur ke Pargarutan dari Pargarutan ke Batunadua karena marga Siregar ini adalah raja dan adiknya perempuan menikah dengan yang bermarga Harahap, dalam adat Batak Tapanuli disebutlah Anak Boru, karena dalam adat Batak tinggal satu tempat dengan ipar itu kurang baik, maka anak borunya yang bermarga Harahap diberinya tempat tinggal di Silandit, maka raja yang memiliki kekuasaan besar pada wilayah Batunadua ke Silandit pada masa itu adalah marga Siregar. Menurut sejarah nama Silandit yang artinya licin diambil dari kisah salah satu anggota keluarga raja kecelakaan saat pergi ke daerah Silandit dan meninggal, sehingga salah satu masyarakat yang bertanya dimana anggota keluarga raja terpeleset dan para keluarga menjawab ditempat yang licin, maka itulah awal mula nama Kelurahan Silandit

2	Bagaimana gambaran umum tentang pelaksanaan shalat dari remaja Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan?	Remaja di kelurahan silandit sangat rendah kesadaran dalam beribadah, banyak anak yang tidak menghiraukan teguran atau nasehat orangtuanya bahkan banyak dari mereka yang melawan terhadap orangtua mereka ketika di ingatkan.
3	Berapakah jumlah keseluruhan masyarakat Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan? terkhusus orangtua tunggal?	jumlah seluruh KK di Kelurahan Silandit adalah 702 KK, laki-laki berjumlah 1299 dan wanita berjumlah 1253 dengan jumlah jiwa 2552, namun ibu yang berstatus sebagai orangtua tunggal sekitar \pm 40 orang

Lampiran VI

Hasil Wawancara

No.	Aspek Yang Diwawancara	Informan	Hasil Wawancara
1	Gambaran pelaksanaan shalat remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan	<p>Yusra</p> <p>Salsa</p> <p>Ibu Daerah Siregar</p> <p>Saima Putri</p> <p>Ibu Yusraini</p>	<p>“Saya pernah terlambat shalat, tapi saya tetap shalat, jika di sekolah saya shalat di awal waktu dan saya merasa bacaan shalat saya insyaallah sudah bagus tapi jika mengerti dan memahami seluruh bacaannya saya tidak yakin”</p> <p>“Saya memang sering di tegur oleh ibu karena pas nyuruh shalat saya jawab ia tapi akhirnya saya tertidur karena asik main hp”</p> <p>“Kadang sumbayang kadang inda, dor do upaingot, tapi kadang matagi tu namar hp i roma danakon lupa, aupe loja hurasa inda hu paingot be harana pala madung godang danak, madung iboto ia doi sumbayang nia, jadi kadang au olat ni paingotkon sajo doma, inda di karejoon ia tong, ia doma i, pala bacaan shalatna hurang ma uboto kecuali najolo pas menek marsiajar sumbayang.”</p> <p>“Saya lebih sering shalat magrib karena kadang malas, keasikan main dengan teman kemudian soal bacaan shalat saya masih belum bagus menurut saya”</p> <p>“Saya jarang di rumah seringan di warung kalo soal shalat pastinya sebagai ibu kalo saya di rumah pas sama anak, saya suruh shalat, tapi memang anak sekarang susah kali kalo soal ibadah ini apalagi kalau sudah pulang sekolah capek langsung tidur sayapun kadang tidak tega membangunkan kadang mereka pulang jam 3 sore jadi saya pun kurang tau</p>

			mereka shalat di sekolah atau tidak tapi jika saya di rumah saya pasti menyuruh mereka shalat, paling seringlah saya tengok anak saya shalat magrib.”
		Anni Sahputri	“Aku sering meninggalkan shalat ketika di sekolah dan di rumah paling sering shalat magriblah.”
		Suci Rahmayani	“Alhamdulillah saya shalat walaupun kadang memang masih ada yang tinggal kadang subuhnya kadang isyanya kadang zuhur karna pas saya di sekolah jadi kalo soal shalat saya tetap shalat meskipun belum sempurna dilaksanakan semua setiap hari dan saya merasa saya belum sepenuhnya memahami bacaan shalat saya dan masih banyak bacaannya yang salah”
		Putri Rahmadani	“Aku kadang shalat kadang nggak karena kadang kalo udah pas lagi ngerjain sesuatu denger azan susah berhentinya nanggung gitu kalo ninggalin kerjaan, eh pas siap ternyata waktu shalat udah habis”
		Ibu Evrida Yanti	“Anak ibu selalu shalat jika masuk waktu shalat karena ibu keras dan tegas kalau soal ibadah, dan selalu ibu sampaikan bukti kita sebagai muslim salah satunya kerjakan shalat lima waktu dan kami ini orangtua kalian cuman mengharapkan kalian tidak tinggal shalatnya, jadi kalau udah masuk waktu shalat ibu ajak harus shalat dan alhamdulillah anak2 menurut, jadi mereka pas dapat waktu shalat pasti shalat dan sejak dia SD sudah ibu bimbing bacaan shalat yang bagus sekarang juga masuk pesantren insyaallah sudah lebih bagus lagi dari yang ibu ajarkan”
		Ibu Demawati Lubis	“Sebelum Bayu di masukkon tu pesantren najaringan i sumbayang

			<p>tareongma kecuali sumbayang jum'at, mangaji pe bisa ia do tapi harana madung di pesantren ia mudah-mudahan sumbayang nia pasti lebih rajin bacaanna pe hum jeges dari pada senelum di pamasuk ia tu pesantrenan</p>
2	<p>Strategi ibu tunggal dalam meningkatkan shalat remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan</p> <p>Metode keteladanan</p>	<p>Ibu Evrida Yanti</p> <p>Ibu Irma Suryani</p> <p>Ibu Dewi Santika</p> <p>Ibu Daerah Siregar</p>	<p>“Ibu juga pasti shalat tidak hanya menyuruh, ibu juga jadi contoh untuk mereka, ibu sering bercerita dengan anak-anak tentang perjuangan nabi dan kadang menonton televisi mengikuti ceramah-ceramah oleh ustadz-ustadzah, acara hafalan tahfizh yang mereka sukai, dengan tujuan mereka termotivasi meneladani baik pribadi rasul dan sahabat begitu juga perjuangannya begitu juga dengan bacaan hafiz-hafizah”</p> <p>“Manalah mungkin kan kita suruh anak kita shalat tapi kita nggak shalat gimana orang itu mau semangat contoh untuk mereka aja nggak ada, makanya kakak pasti shalat juga.”</p> <p>“Saya sebagai ibunya inilah duluan sebagai teladan Salsa karena ibu orang terdekat anak, apalagi figur bapak dia nggak ada, jadi siapa lagi yang bisa dia contoh selain saya.”</p> <p>“Sebelum usuru alai sumbayang madung sumbayang kian ma au, so jadi contoh di alai.”</p>

3	Metode Nasehat (<i>mau'izah</i>)	Ibu Irma Suryani Ibu Nirwana Siregar Ibu Yusraini Ibu Evrida Yanti	<p>“Kakak memberi nasehat saja ingat ayah sama mamak sudah susah payah menyekolahkan, sholat sama ngajilah nak supaya doa sama pahala itu terus mengalir sama ayah, orang mamak sama ayah cuman ingin kalian selamat dunia akhirat, bukan inginkan uang kalian”</p> <p>“Saya juga ingatkan dan nasehati jangan tunjukkan kalian tidak punya bapak tapi tunjukkanlah walau tidak punya bapak kalian bisa lebih baik agamanya, baik adabnya, baik prestasinya”.</p> <p>“Kadang saya nasehati, kamu udah tidak punya ayah jadi mamak mohon jadi anak baik-baik jangan tinggalkan shalat biar bapak senang lihat anak-anak yang ditinggalkannya terus ngirim doa samanya, jadi tidak terlalu saya keraskanlah dan tidak memaksa karena mereka sudah lebih fahamlah tanpa saya kasih tahu sebenarnya, jadi strategi saya seperti itu mengingatkan, nasehati, saya ajak, trus udah saya sekolahkan juga biar tahu agama terutama shalat sama mengaji”.</p> <p>Ibu juga sering memberi motivasi sama anak ibu lihat orang-orang yang shalat sama rajin mengaji tapi dengan syarat karena Allah pasti sukses karena kalau kalian mengejar akhirat pasti dunia mengikut jadi manfaatnya tidak hanya untuk orangtuamu kamu juga dapat hasilnya dari Allah.</p>
4	Metode perhatian	Daerah Siregar	<p>“Perhatian na bisa ulehen sebagai umakna olatni paingotkon mada songon ulang mar hp sajo, biaman iba lelangan karejo do, tapi madung upasikola do alai sian sikola umum sampe sikola mangaji madung madung mangarti ma alai i bope nadisuru be, apalagi madung SMP napala perlu beda i harus ipantau</p>

		<p>Ibu Irma Suryani</p> <p>Ibu Nirwana Siregar</p>	<p>orangtua saja”.</p> <p>“Perhatian yang bisa kakak kasih ya kasih sayang utamanya meneruskan tugas ayahnya dulu seperti mengingatkan dan mengajak mereka shalat, menyekolahkan di sekolah agama, memfasilitasi keperluannya, kalo dia mau mukenah baru kakak belikan, memberi mereka pujian kalo mereka rajin shalat biar tambah semangat, kakak juga berusaha jadi teman supaya lebih dekat dengan Yusra”.</p> <p>“Perhatian yang bisa saya kasih soal shalat ya cuma mengingatkan kalau saya di rumah, karena kadang saya sudah lelah bekerja jadi lupa mengingatkan dan saya orangnya tidak keras pokoknya saya sudah sekolahkan baik itu sekolah biasa dan sekolah ngaji pasti sadar dengan sendirinya, jadi saya sudah penuh tanggung jawab saya sebagai ibu, jadi merekalah yang harus mengerti karena tidak selalu bisa saya pantau. Mereka sudah saya yakini tidak mengecewakan saya, bisa menjaga diri dari pergaulan tidak baik, tanpa harus saya kekang”.</p>
5	Metode hukuman	<p>Ibu Delima Siregar</p> <p>Ibu Dewi Santika</p>	<p>“Saya ini orangnya kalau udah nyuruh sekali dua kali masih tidak mau ya sudah saya diamkan paling saya marah seperti itu tidak ada hukuman karena mereka menurut saya udah remaja udah bisa ngerti dari diam mamaknya, terus saya kasih nasehat shalat kamu karena dalam agama kamu udah dewasa udah nanggung dosamu sendiri, paling seperti itu saja memang tidak keras, apalagi perempuan nanti pasti ada saatnya dia berfikir sendiri dan mengerti kewajiban shalat sama ngaji itu”</p> <p>“jika soal menghukum saya tidak pernah menghukum fisik paling saya</p>

			diamkan dan tegur atau nasehati”
6	Metode Dialog/ <i>Hiwar</i>	Ibu Evrida Yanti Ibu Irma Suryani Dewi Santika Ibu Anni Persari	<p>“Habis shalat kami itu sering cerita-cerita walupun anak-anak ibu udah besar-besar pun ibu tetap itu sempatkan waktu bercerita soal pengalaman ibu dulu gimana biar rajin shalatnya jadi biar anak saya tau ibunya ini juga seperti mereka malas jadi ibu tidak mau anak ibu jadi seperti ibu”</p> <p>“kakak sering cerita sama Yusra soal perjuangan orang zaman dulu termasuk kakak untuk sekolah itu, buat gali ilmu yang tidak gampang sekarang, kadang gantian kakak juga yang dengarkan Yusra sehingga kami jadi lebih dekat”</p> <p>“Soal cerita sama anak itu pasti karena Salsa itu memang dekat sama saya jadi apa pun yang salsa lakukan baik tentang ibadahnya pergaulannya, kakak tahu, jadi kakak bisa mengontrol karena ada moment dimana kami saling shering”</p> <p>“Suci sering cerita apalagi kalo dia pulang sekolah walaupun saya jualan, tapi tetap menyempatkan waktu buat dengarkan anak”</p>
7	Metode pembiasaan	Dewi Sartika	<p>“Setiap subuh saya selalu membangunkan Salsa untuk shalat, ketika selesai shalat magrib kami membaca Al-Qur’an bersama-sama, kadang dia yang saya tanyakan jika saya tidak tahu bacaannya, dan setiap memiliki waktu luang saya dan anak bercerita-cerita keseharian kami”</p>
8	Kendala ibu tunggal dalam meningkatkan shalat remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan	Demawati Ibu Yusraini	<p>“Kendalanya memang anak saya yang agak sulit diajak, karena anak lelaki kebanyakan melakukan sesuatu harus atas keinginannya sendiri, sulit dipantau orangtua apalagi saya sendiri, belum lagi pergaulan lingkungan anak saya kurang dalam pengetahuan agama”</p> <p>“terkadang saya di rumah jualan bisalah memantau anak, tapi kadang saya pigi</p>

Lampiran VII

DOKUMENTASI

Dokumentasi di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan



Dokumentasi wawancara dengan ibu Irma dan Yusra



Dokumentasi wawancara dengan ibu Evrida dan Azizah



Dokumentasi wawancara dengan ibu Nirwana, ibu Delima dan Putri



Dokumentasi wawancara dengan ibu Dewi dan Salsa



Dokumentasi wawancara dengan ibu Yusraini dan Anni



Dokumentasi wawancara dengan ibu Anni dan Suci



Dokumentasi wawancara dengan ibu Daerah dan ibu Demawati



Lampiran VIII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Khofifah Indar Farawansyah Lubis
NIM : 1820100069
Tempat/TL : Padangsidempuan, 15 November 1999
E-Mail/No. Hp : Khofifahborlubz@gmail.Com
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5 Bersaudara
Alamat : Kelurahan Silandit, Komplek Sidempuan Baru No. 5

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Irsan Lubis
Pekerjaan Ayah : Bangunan
Nama Ibu : Hanifah Nasution
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Kelurahan Silandit, Komplek Sidempuan baru no. 5

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 200212 Padangmatinggi
SMP/MTs : MTsN Model 1 Padangsidempuan
SMA/MAN : MAN 1 Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sibitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian Munaqosyah mahasiswa:

Nama : Khofifah Indar farawansyah lubis
NIM : 1820100069
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul :
Strategi orangtua tunggal dalam mendidik salat remaja di
kelurahan silandit kota padangsidempuan

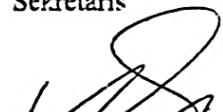
Dengan ini menyatakan :

~~TANPA REVISI/REVISI/DITOLAK(*)~~

Dalam Ujian Munaqosyah skripsi dengan Nilai (83).A
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 23 Mei 2023
Panitia Ujian
Ketua

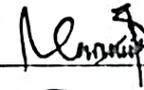
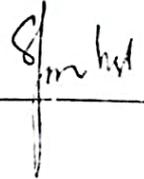
Sekretaris


Anwar Habibi Siregar, MA. Hk
NIP. 198801142020121005


Mariam Nasution, M.Pd.
NIP. 197002242003122001

Tim Penguji:

1. Mariam Nasution, M.Pd.
(Ketua/Umum)
2. Anwar Habibi Siregar, MA. Hk
(Sekretaris/Isi dan Bahasa)
3. Muhlison, M. Ag
(Anggota/Methodologi)
4. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag. M.Pd
(Anggota/PAI)

1. 
2. 
3. 
4. 



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B 531 /Un.28/E.1/PP. 00.9/1 /2023

Lamp :-

27 Januari 2023

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Hj. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.
2. Muhlison, M.Ag

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Khofifah Indar Farawansyah Lubis
Nim	: 1820100069
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Strategi Orangtua Tunggal dalam Mendidik Shalat Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

an. Ketua Program Studi PAI
Sekretaris Program Studi PAI

Dwi Maulida Sari, M. Pd.
NIP 19930807 201903 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADIPATI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. R. zal Mardin Km. 4,5 Sihitung 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://fik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: fik-iain-padangsidimpuan.ac.id

Nomor : B - 281 /In.14/E.1/TL.00/09/2022

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Khoffah Indar Farawansyah Lubis
Nim : 1820100069
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Padangsidimpuan Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Strategi Orangtua Tunggal Dalam Pendidikan Ibadah Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 21 September 2022

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Drs. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi, MA
NIP. 198012242006042001



PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUAN
KECAMATAN PADANG SIDEMPUAN SELATAN
KELURAHAN SILANDIT
JLN.SILANDIT GG. PERMAI PADANG SIDEMPUAN

SURAT KETERANGAN

NO : 470/ 450 / 10 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini : Kepala Kel Silandit
Kec Padang Sidempuan Selatan Kota Padang Sidempuan menerangkan
bahwa :

Sesuai dengan Surat Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi
atas nama :

Name : Khofifah Indar Parwansyah Lubis
Nim : 1820100069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Org Tua Tunggal dlm Pendidikan Ibadah Remaja di Kel Silandit

dengan ini menyatakan menyetujui Nama tersebut diatas
untuk melaksanakan Penelitian dengan Judul diatas dan
Ianya Telah selesai mengadakan penelitian tersebut.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya
untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Sidempuan 30 Oktober 2022

KELURAHAN SILANDIT
SARUNGKASUTION SH
NIP: 19720327 199602 2 001